

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN DI MTs AL HUDA
BANDUNG TULUNGUNG**

SKRIPSI



OLEH

**SITI MA'RIFATUL ASROFAH
NIM. 321113162**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG**

2015

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN DI MTs AL HUDA
BANDUNG TULUNGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



OLEH

**SITI MA'RIFATUL ASROFAH
NIM. 3211113162**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung” yang ditulis oleh Siti Ma’rifatul Asrofah NIM. 3211113162 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Tulungagung, 09 Juli 2015

Pembimbing,

H. Muh. Nurul Huda, MA
NIP. 19740408 200710 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

H. Muh. Nurul Huda, MA
NIP. 19740408 200710 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI MTs AL HUDA BANDUNG TULUNGUNG

SKRIPSI

Disusun Oleh

SITI MA'RIFATUL ASROFAH
NIM. 3211113162

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 05 Agustus 2015 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dewan Penguji
Ketua / Penguji :

Dra. Hj. St. Noer Farida Laila, MA
NIP. 19720115 199903 2 002

Penguji Utama :

Dr. H. Akhyak, M.Ag
NIP. 19671029 199403 1 004

Sekretaris / Penguji :

Dr. Prim Masrokan Mutohar, M. Pd
NIP. 19720608 200212 1 001

Tanda Tangan

.....

.....

.....

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Tulungagung

Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I
NIP. 19720601 200003 1 002

MOTTO

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم عنه قال:

أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري ومسلم

والترمذي)

Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a., dari Nabi SAW : beliau bersabda, “Ketahuilah bahwa setiap orang dari kamu adalah pemimpin dan masing-masing kamu akan dimintai pertanggungjawaban tentang yang dipimpinnya”. (H.R. Bukhari, Muslim, dan Turmudzi)

(Dikutip dari Kitab *Ringkasan Shahih Muslim Arab-Indonesia* disusun oleh Al-Hafizh Zaki Al-Din, Abd. Al-Azhim Al-Mundziri, Penerjemah Syinqithy Djamaluddin dan Mochtar Zoerni, 2002, Bandung : Mizan).

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin. Puji Syukur atas segala nikmat-mu yang tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan Engkau senantiasa memberikan kemudahan kepada hambamu di dalam menyelesaikan amanah besar ini....Amin. Dengan segenap rasa cinta dan sayang kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Tulus Sukito dan Ibu Wiji terima kasih telah memberikan motivasi, semangat, serta do'a selama ini. Betapa besar jasa mu dan betapa murni kasih sayang mu dalam mendidik dan mengasuhku hingga dewasa. Semoga amal dan budi baik kalian di balas dan di rahmati oleh Allah SWT. Maafkan aku bila selama ini telah banyak melakukan kesalahan dan kekhilafan. Dan akhirnya hari ini aku dapat menyelesaikan skripsi ini, lulus tepat waktu dan semoga atas seluruh kerja kerasku bisa membuat bangga kalian.
2. Suamiku tercinta Muhammad Ridwan terima kasih telah memberikan motivasi dan do'a atas untuk tercapainya cita-citaku ini dan buah hatiku tersayang Dzannisa Fahma Astaghist semoga kelak menjadi anak yang sholekhah.
3. Kedua mertuaku Bapak Tukimin dan Ibu Mutinah yang telah memberikan semangat, do'a serta meluangkan banyak waktu untuk mengasuh anakku tercinta ketika saya tinggal kuliyah sampai lulus ini.
4. Keluarga besar MTs Al Huda Bandung Tulungagung terima kasih atas waktu dan tempat yang telah diberikan padaku untuk menyelesaikan tugas yakni penelitian.
5. Teman-teman ku PAI 8 E, khususnya Pepsi, pak Obenk, Rahma dan teman-teman yang tidak bisa menyebutkan satu persatu, terima kasih teman atas bantuan kalian semua untuk menyelesaikan tugas akhirku ini.
6. Perpustakaan dan almamaterku IAIN Tulungagung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala keruniaNya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan umatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis tidaklah sendiri, ada begitu banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan pada penulis untuk mencapai keberhasilan, dengan segala kerendahan hati penulis hanya mampu menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Maftukhin, M.Ag selaku Rektor Institut Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.
2. Bapak Prof. H. Imam Fu'adi, M.Ag. selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
3. Bapak Dr. H. Abdul Aziz M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung
4. Bapak H. Muh. Nurul Huda, MA. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
5. Bapak H. Muh. Nurul Huda, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikanawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.

7. Bapak Robit dan seluruh guru MTs Al Huda Bandung Tulungagung yang memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian
8. Segenap pihak yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut serta membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT. dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Tulungagung, 08 Juli 2015

Penulis

SITI MA'RIFATUL ASROFAH
3211113162

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PENGAJUAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penegasan Istilah.....	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Upaya Guru	15
B. Tinjauan Tentang Hafalan Al-Qur'an	23
C. Penelitian Terdahulu	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Kehadiran Peneliti.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan.....	52
H. Tahap-Tahap Penelitian	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
B. Paparan dan Analisis Data	68
C. Temuan Data	95
D. Pembahasan Hasil Penelitian	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu	36
4.1 Nama dan Pergantian Kepala Sekolah	61
4.2 Data Guru dan Karyawan MTs Al Huda	66
4.3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Menghafal Al-Qur'an	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi foto
2. Dokumentas observasi
3. Dokumentasi wawancara
4. Daftar Nama Siswa dan Hasil Hafalan Al-Qur'an
5. Surat permohonan ijin penelitian
6. Surat keterangan telah mengadakan penelitian
7. Form konsultasi pembimbingan penulisan skripsi
8. Laporan selesai bimbingan skripsi
9. Pernyataan keaslian tulisan
10. Biografi penulis

ABSTRAK

SITI MA'RIFATUL ASROFAH. Dosen Pembimbing **H. Muh. Nurul Huda, MA.** Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Kata Kunci: Upaya Guru, hafalan Al-Qur'an

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa Hafalan Al-Qur'an semakin banyak diterapkan di lembaga pendidikan Islam, termasuk di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Keberhasilan dari hafalan Al-Qur'an ini salah satunya ditentukan oleh strategi guru yang disusun secara khusus untuk meningkatkan hafalan tersebut. Maka dari itu penting bagi seorang guru untuk bisa memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana diskripsi pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung? (2) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Bandung Tulungagung? (3) Apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketentuan pengamatan, dan trigulasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an merupakan kegiatan hafalan surat pendek dan surat yasin yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan hafalan dilaksanakan mulai pukul 06.45 - 07.20 WIB. Adapun jadwal setiap harinya yaitu hari Senin dan Selasa tadarus bersama menambah materi baru dan mengulang hafalan yang sudah dihafalkan, Rabu dan Sabtu setoran hafalan, Kamis membaca surat yasin dan dilanjutkan latihan menulis dengan tanpa melihat contoh, sedangkan untuk hari Jum'at *Free* tidak ada kegiatan hafalan, (2) Strategi guru dalam meningkatkan hafalan al-qur'an yaitu membetulkan bacaan anak didiknya ketika menyetorkan hafalan, mengulang hafalannya, pembentukan jadwal khusus hafalan, mewajibkan setoran hafalan, dan latihan menulis surat pendek tanpa melihat contoh pada kamis, (3) Faktor yang menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu kemampuan membaca dan menghafal setiap anak yang berbeda, alokasi waktu yang kurang, beberapa anak yang kurang semangat karena alasan tertentu. Selain faktor penghambat ini terdapat juga faktor yang mendukung yaitu motivasi/semangat anak-anak yang kuat, pertemuan antara guru dan murid yang sangat intensif, dan rasa tanggung jawab anak dalam menjalankan tugas.

ABSTRACT

SITI MA'RIFATUL ASROFAH. Supervisor H. Muh. Nurul Huda, MA. Strategies Teachers in Improving Memory of Qur'an in MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Islamic Education, Tarbiyah and Science Teaching, the State Islamic Institute Tulungagung.

Keywords: The efforts of teachers, improving memory of Qur'an

This research is motivated by the phenomenon that memorizing the Quran more and more applied in Islamic educational institutions, including at MTs Al Huda Bandung Tulungagung. The success of memorizing the Quran is one of them determined by the strategies teachers prepared specifically to increase the rote. It's important for a teacher to be able to select and use appropriate strategies to improve the recitation of the Qur'an.

The focus of research in this thesis are (1) How does the description of learning the Quran at MTs Al Huda Bandung Tulungagung? (2) How does the strategy of teachers in improving memorization of the Qur'an in Bandung MTs Tulungagung? (3) What are the factors that hinder the implementation of teachers in improving memorizing the Qur'an at MTs Al Huda Bandung Tulungagung?

This type of research is qualitative research. The collection of data through the method of participant observation, interview and documentation. Check the validity of the data is done through the extension of participation, the provisions of the observations, and triangulation.

Results of the study revealed that: (1) Learning Memorizing the Qur'an is a rote activity short letter and the letter Yasin implemented before the lesson begins. Rote activities carried out starting at 06:45 to 7:20 pm. The schedule for each day is Monday and Tuesday tadarus together add new material and repeating rote already memorized, Wednesday and Saturday deposit rote, Thursday and continued reading the Yasin letter writing exercise by without seeing examples, while for Friday Free no activity rote, (2) Strategy of teachers in improving memorizing the Qur'an is correct reading his protege when depositing rote, repeating rote, memorizing the formation of a special schedule, requires the deposit rote, and practice writing short letters without seeing examples on Thursday, (3) Factors that inhibit the implementation of teachers in improving memorization of the Qur'an is the ability to read and memorize every child is different, the less time allocation, some children who lack the spirit for some reason. In addition to these inhibiting factors are also supportive factor is motivation / spirit strong children, meetings between teachers and students were very intensive, and the child's sense of responsibility in carrying out the task.

الملخص

ستي مآرفة الاسرفة. لمشرف حج محمد نور الهدى الماجستير، خطة التنفيذ الوطنية .
استراتيجيات المدرس في تحسين حفظ القرآن في المدرسة الثانوية الهدى باندونغ تولونج أجونج. التربية
الإسلامية، كلية وتدرّس العلوم، ومعهد للدراسات الإسلامية تولونج أجونج

كلمات البحث: استراتيجيات المدرس ، تحسين حفظ القرآن

والدافع وراء هذا البحث من قبل هذه الظاهرة التي حفظ القرآن أكثر وأكثر المطبقة في
المؤسسات التعليمية الإسلامية، بما في المدرسة الثانوية الهدى باندونغ تولونج أجونج .نجاح حفظ القرآن
هو واحد منهم العزم من استراتيجيات المدرس أعدت خصيصا لزيادة ظهر قلب. فمن المهم
للمدرستكون قادرة على اختيار واستخدام الاستراتيجيات المناسبة لتحسين حفظ القرآن.

محور البحث في هذه الرسالة هي (١) كيف وصف تعليم حفظ القرآن في المدرسة الثانوية
الهدى باندونغ تولونج أجونج ؟ (٢) كيف الاستراتيجية المدرس في تحسين حفظ القرآن في المدرسة
الثانوية الهدى باندونغ تولونج أجونج ؟ (٣) ما هي العوامل التي تعيق تنفيذ المدرس في تحسين حفظ
القرآن في المدرسة الثانوية الهدى باندونغ تولونج أجونج؟

هذا البحث هو البحث النوعي. هذا النوع من البحث هو البحث النوعي. جمع البيانات من
خلال أسلوب الملاحظة بالمشاركة والمقابلة والوثائق. تحقق تتم من صحة البيانات من خلال تمديد
المشاركة، وأحكام الملاحظات، والتثليث.

نتائج الدراسة كشفت: (١) تعلم حفظ القرآن هو رسالة قصيرة النشاط عن ظهر قلب،
والرسالة تنفيذها ياسين قبل بدء الدرس. ومن الأنشطة عن ظهر قلب من ابتداء من الساعة ٤٥:٦ حتي
٢٠: ١٩. الجدول الزمني لكل يوم هو يوم الاثنين والثلاثاء تدارس معا إضافة مواد جديدة وتكرار ظهر
قلب أحفظ بالفعل والأربعاء والسبت ودائع عن ظهر قلب، الخميس، واستمر في قراءة الرسالة ياسين
كتابة ممارسة دون رؤية الأمثلة، في حين ليوم الجمعة سراح أي نشاط ظهر قلب، (٢) استراتيجية
المدرس في تحسين حفظ القرآن قراءة صحيحة تلميذه عند إيداع عن ظهر قلب، وتكرار التكرار
والحفظ تشكيل جدول زمني خاص، يتطلب ظهر قلب ودائع، وممارسة كتابة رسائل قصيرة دون رؤية
أمثلة يوم الخميس، (٣) العوامل التي تحول دون تنفيذ المدرس في تحسين حفظ القرآن هو القدرة على
قراءة وحفظ كل طفل هو مختلف، وتخصيص وقت أقل، وبعض الأطفال الذين يفتقرون إلى روح
لسبب ما. بالإضافة إلى هذه العوامل المثبطة أيضا عاملا داعما والأطفال الدافع / روح قوية
والاجتماعات بين المدرس والطلاب كانت مكثفة جدا، وإحساس الطفل بالمسؤولية في تنفيذ المهمة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang memandang serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian berkenaan dengan wibawa seorang guru harus mempunyai kelebihan dalam merealisasi nilai spiritual, emosial, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya. Sedangkan disiplin bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, karena guru bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah terutama

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 1

dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat, daripada apa yang guru katakan. Tetapi baik perbuatan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik.²

Jadi apa yang guru katakan harus guru lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya guru memerintahkan kepada anak didik agar hadir tepat waktu, bagaimana anak didik bisa mematuhiya sementara guru sendiri tidak disiplin dengan apa yang pernah dikatakan. Seorang pendidik yang ingin berhasil dalam tugasnya, selain ia harus dapat memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak-anak yang dihadapi, ia harus pula memahami metode dan prosedur pendidikan dan pengajaran agama di sekolah, dan juga harus mampu memilih dan melaksanakan metode khusus pada pengajaran agama tersebut.

Metode adalah suatu cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Selanjutnya metode mengajar merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan bahan pelajaran supaya siswa bisa menerima,

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 31

menguasai dan mengembangkan sehingga akan menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal.³

Agama Islam yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya.

Rasulullah saw sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menghafalkan Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak yang terpuji dan amal yang mulia. Dalam shalat berjama'ah pun seorang imam terlebih dahulu yang dipilih orang yang bacaannya bagus, lebih-lebih yang hafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang *impossible* atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya. Dorongan untuk menghafalkan Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran ? (QS Al Qamar ayat 22).⁴

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 201

⁴ Kementerian Agama Islam, *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih*, (PT Stigma Gramedia, 2000), hal. 529

Ayat diatas mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁵ Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al Qur'an. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode sangat mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an.

Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dimana Rasulullah sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qu'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

Dalam menghafal yang terpenting adalah bagaimana kita melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

⁵ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 71-72

Al Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana perintah Allah SWT.

Dalam Surat Al 'Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang menciptakan. Dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan pena. Dia yang mengajarkan manusia apa yang ia tidak tahu.⁶

Kata-kata membaca, mengajar, pena dan mengetahui jelas hubungannya dalam pengertian ayat diatas, yaitu erat sekali dengan ilmu pengetahuan. Dizaman yang modern seperti sekarang ini pendidikan tidak harus berhenti dibangku sekolah saja tetapi dilanjutkan walaupun sudah selesai dari studi formal. Karena dengan kemajuan teknologi saat ini membuat anak mengikuti pola hidup atau gaya sesuai dengan zaman yang tren sehingga mengakibatkan keprihatinan tingkah laku atau kebiasaan yang menyimpang dari agama Islam. Dampak negatif dari kemajuan tersebut membuat anak akan kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an terutama surat yasin maupun surat pendek. Padahal untuk menciptakan generasi yang akan datang perlu adanya generasi yang Islami, maka anak haruslah dibekali dengan hafalan-hafalan dari kecil dengan tujuan membuat fondasi mereka agar terus diamalkan dan diajarkan kepada anak cucu mereka kelak hingga tercipta generasi yang patuh dan taat

⁶ Kementerian Agama Islam, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 597

terhadap agama sehingga dengan mudah melewati segala bentuk zaman tanpa meninggalkan atribut keIslamannya.

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: *Pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, *kedua*, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, dan *ketiga*, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁷

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi "tartil" adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan "tartil" dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan "tartil" sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhrur Rozy dalam tafsirnya mengatakan "tartil" adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tegesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an.⁸

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 81

⁸ Sirojuddin AS., *Tuntutan Membaca Al-qur'an Dengan Tartil*, (Bandung, Mizan 2005), hal. VIIIVIII

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampumembaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacannya.

Dalam proses kegiatan, metode merupakan bagian dari strategi kegiatan dan juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.⁹

Suatu pelajaran tanpa adanya metode tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam pendidikan Islam, metode dapat dikatakan tepat guna bila mengandung nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam pendidikan Islam.

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan Bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam BAB XII Pasal 31 Ayat 2, “mengamanatkan adanya upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan UU”.¹⁰

⁹ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 163

¹⁰Lilik Winda, *Studi Tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK Lukmanul Hakim Kademangan Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2007), hal.1

Sekolah merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama di ajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan sekolah tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat. Maka sekolah sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini.

Salah satu sekolah di wilayah Bandung Tulungagung yang siswanya diwajibkan mengikuti pembiasaan pagi yaitu menghafal surat yasin dan surat pendek adalah Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung Tulungagung. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu akal atau jalan keluar yang pantas, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal surat yasin dan surat pendek memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al Qur'an (surat yasin dan surat pendek).

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul ***“Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Mts Al Huda Bandung Tulungagung”***.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung tahun 2015?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan memahami:

1. Upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung tahun 2015.
2. Faktor yang menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an khususnya surat yasin dan surat pendek.

2. Praktis

a) Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi dan beragama.

b) Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar-mengajar, sehingga para guru lebih semangat untuk mengajarkan para anak didiknya untuk belajar menghafal surat yasin dan surat pendek sehingga terciptalah generasi yang cerdas dan Islami, berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa tentang upaya dan metode yang diberikan, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan hafalan surat yasin dan surat pendek.

d) Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda-beda dan tidak mengalami kekaburan dalam memahami, maka kami akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul.

1. Upaya

Suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.¹¹

Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa upaya guru merupakan usaha guru untuk memecahkan suatu masalah yang dialami oleh peserta

¹¹ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal.254

didiknya, kegiatan belajar mengajar pasti menemukan banyak kelemahan yang ada pada peserta didik tersebut dan seorang gurulah mungkin dapat membantu memecahkan masalah yang telah dihadapi, terutama masalah pada pembelajaran.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹²

3. Hafalan

Hafalan mempunyai arti atau makna sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).¹³

Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kiri dan otak kanan. Menghafal berlangsung sejalan dengan proses mengingat. Menghafal juga merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah suatu materi yang asli.

4. Al Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, dari kata *Qara'a* yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara

¹² Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Permana, 2006), hal. 3

¹³<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/201218-pengertian-hafalan/#ixzz1ya9itfpD>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2014

Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang menukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat *Al Fatihah* dan diakhiri surat *An Nas*.¹⁴

F. Sistematika penulisan skripsi

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang upaya, tinjauan tentang guru, dan tinjauan tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pola/jenis penelitian lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

¹⁴ M Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hal.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembina dalam membina perilaku keagamaan anak asuh.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Tentang Upaya Guru

1. Pengertian Upaya

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.¹⁵ Guru yang memiliki usaha penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Upaya atau suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternative pemecahan penyakit yang dialami.¹⁶

2. Pengertian Guru

Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

¹⁵ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal.254

¹⁶ Abin Syamsudin, *Diagnosis Kesulitan belajar*, Rineka cipta, Jakarta: 1999, hal 307

peserta didik”.¹⁷ Guru adalah pendidik artinya guru merupakan pelaksana pendidikan, hal ini menunjukkan kapasitas guru bukanlah hanya berkewajiban mengajarkan ilmu (*Transfer of knowledge*) namun lebih dari sekedar mengajar guru harus bertanggung jawab secara moral dan spiritual dari peserta didik. Selain itu guru profesional memiliki pengertian bahwa pekerjaan menjadi guru adalah profesi yang dapat menghasilkan gaji (penghasilan) dari penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan.

a. Peran Guru

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi. Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru melakukannya dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai pendidikan yang diharapkan. Sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Al-an'am ayat 135:

قُلْ يَنْقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ
مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuan, Sesungguhnya akupun berbuat (pula), kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”¹⁸

¹⁷ Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Bandung: Permana, 2006), hal. 3

¹⁸ Kementerian Agama Islam, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 126

WF Connell mengatakan bahwa ada 7 peran guru: pendidik, model, pengajar, dan pembimbing, pelajar, komunikator terhadap masyarakat, pekerja administrasi serta kesetiaan terhadap lembaga.¹⁹

1) Peran guru sebagai pendidik

Merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas dalam mendisiplinkan siswa, agar siswa menjadi pribadi yang baik dalam kognitif dan perilaku.

2) Peran guru sebagai model

Guru adalah contoh bagi siswa menjadi kiblat serta trendcenter, oleh karena itu tingkah laku guru harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, karena guru selalu dilihat oleh siswa dalam setiap sisi baik fisik maupun perilaku dan siswa cenderung untuk mengikutinya.

3) Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing

Seorang guru harus memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah. Memungkinkan kepada siswa akan mendapatkan hal-hal dan pengetahuan baru sangat efektif.

4) Peran guru sebagai pelajar

Guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar tidak ketinggalan zaman.

5) Peran guru sebagai komunikator terhadap masyarakat

Diharapkan dari seorang guru dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang dikuasai, supaya dapat menerapkan di lingkungan masyarakat agar tercipta kesinergian untuk membangun.

6) Peran guru sebagai administrator

Guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga sebagai administrator, oleh karena itu pelaksanaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar perlu di administrasikan secara baik, sebab hal itu menandakan bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

7) Peran guru sebagai setiawan

Seorang guru diharapkan dapat membantu rekannya yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuan. Hal ini dapat dilakukan dengan pertemuan-pertemuan resmi ataupun non formal.

b. Tugas Guru

Daoed Yoesef menyatakan bahwa “seorang guru mempunyai 3 tugas pokok yaitu profesional, manusiawi dan pemasyarakatan”.²⁰

1) Tugas Profesional

²⁰ *Ibid.*, hal. 17

Tugas profesional dan seorang guru adalah meneruskan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis, yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak.

2) Tugas Manusiawi

Adalah membentuk anak didik agar dapat memenuhi tugas-tugas utama dan menjadi manusia yang sebaik-baiknya. Adapun tugas manusiawi adalah transformasi diri, identifikasi diri, dan pengertian tentang diri sendiri.

3) Tugas Pemasarakatan

Adalah merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh UUD 1945.

Ketiga hal tersebut harus dilaksanakan secara bersama-sama, agar dapat menciptakan seorang guru yang mampu memberikan kebaikan kepada semua orang, bukan sekedar mengajar dikelas namun dapat menjadi pribadi yang baik dan menjadi contoh masyarakat.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat9:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.²¹

c. Kompetensi Guru

²¹ Kementerian Agama Islam, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 237

“Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan.”²² Menurut chales E Johnson “kompetensi merupakan perilaku rasionalguna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.²³ Dengan demikian kompetensi adalah suatu upaya yang harus ditunjukkan dalam suatu pekerjaan dengan upaya mencapai tujuan. Lanjut dia bahwa “sebagai suatu profesi terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan”.²⁴

Pada kompetensi pribadi dituntut memiliki kepribadian yang baik, sehingga dapat menjadi panutan bagi masyarakat dan juga membangun karakter anak didiknya. Kompetensi profesional seorang guru berhubungan dengan tugas mengajrnya serta kinerja yang dimiliki dalam tugas keguruan. Sedangkan kompetensi sosial kemasyarakatan berhubungan dengan pergaulan dimasyarakat. Seorang guru harus dapat hidup dengan baik dimasyarakat sebagai makhluk sosial.

Mustaqim membagi kompetensi guru menjadi tiga bagian yang berbeda “pada prinsipnya guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan (materi) dan kompetensi dalam cara belajar mengajar”.²⁵ Dari pendapat tersebut mesih

²² Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 56

²³ Ahyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 20

²⁴ *Ibid.*, hal. 21

²⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 92

menyebutkan kompetensi kepribadian, selanjutnya adalah kompetensi penguasaan atas bahan. Seorang guru harus mengerti dengan baik tentang materi yang diajarkan, hal ini supaya guru dapat dengan mudah mengajarkan kepada murid dan murid mudah memahaminya. Selanjutnya adalah kompetensi cara-cara mengajar adapun hal tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Disamping itu guru harus menyusun program pembelajaran, media, metode yang sesuai dan lain-lain.

Mengenai kompetensi guru, Sudirman mengklasifikasikan kedelapan sepuluh macam yang dikenal dengan sepuluh kompetensi guru yaitu meliputi: 1) menguasai bahan, 2) mengelola program belajar mengajar, 3) mengelola kelas, 4) menggunakan media atau sumber, 5) menguasai landasan kependidikan, 6) mengelola interaksi belajar mengajar, 7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, 8) mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan disekolah, 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, 10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²⁶

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa menjadi seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan kegiatan mengajar melalui perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Sehingga seorang guru benar-benar dapat menjalankan

²⁶ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 62

tugasnya dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

B. Tinjauan Tentang Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian hafalan

Hafalan dari kata "*hafal*" yang artinya telah masuk ingatan. Hafalan berarti dapat mengucapkan di luar tanpa melihat catatan.²⁷ Seorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil, dan lain sebagainya.

Menghafal bukanlah sesuatu yang mudah. Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerjakedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kanan dan otak kiri. Menghafal adalah suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga dapat diproduksi (di ingat) kembali secara harfiah sesuai materi yang asli.

Menghafal sejalan langsung dengan proses mengingat. Pada garis besarnya proses ini dimulai dengan penerimaan atas sejumlah perangsang dari luar oleh alat-alat indera kita kemudian disimpan dalam ingatan kita. Bahan-bahan yang baru saja dipelajari akan tersimpan dalam ingatan. Bila penyimpanannya kuat maka akan lama pula ingatannya kembali dan akan mudah pula dikeluarkannya.

a. Teknik-teknik menghafal

²⁷ <http://www.artikata.com/arti-329414-hafal.html>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2015

Otak manusia yang digunakan untuk berfikir dibagi menjadi dua belahan, yaitu otak kiri dan otak kanan. Berdasarkan sifatnya, otak kiri bersifat *short term memory* (ingatan jangka pendek) dan otak kanan bersifat *long term memory* (ingatan jangka panjang).²⁸

Adapun teknik-tekniknya sebagai berikut:

1) Memory Sport

Perlu kita ketahui, bahwa otak manusia sama halnya dengan otot. Apabila otot tidak dilatih maka otot akan lemah, tetapi sebaliknya bila dilatih akan kuat. Begitu juga dengan otak, otak akan lemah bila tidak dilatih dan akan kuat bila dilatih. Salah satu langkah atau cara untuk melatih otak adalah dengan melalui *memory sport*. Maksudnya yaitu mengalokasikan waktu dan menentukan kosa kata yang akan dihafalkan. Misalnya: dalam waktu 2 menit untuk menghafalkan 25 kosa kata. Dan ini harus dilakukan setiap hari, maka manfaatnya konsentrasi bisa meningkat.

2) Site Sistem

Site sistem adalah teknik menyimpan informasi secara teratur dengan cara menempatkan informasi yang akan diingat (hafal) pada tempat yang telah ditetapkan.

3) Story Sistemmnemonic

²⁸ <http://beritaunik.net/tips-trik/teknik-menghafal-cepat.html>. diakses pada tanggal 23 Maret 2015

Adalah teknik menghafal yang bersifat abstrak dengan cara mengubah kata abstrak tersebut menjadi benda konkrit yang bisa dibayangkan.

4) Story Sistem

Adalah teknik untuk mengingat informasi dengan cara menghubungkan informasi yang satu dengan yang lainnya menjadi sebuah cerita.

b. Tips-tips dalam menghafal

Agar pelajarandapat diingat dengan baik maka tentu saja diperlukan berbagai usaha, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) Apa saja yang akan dihafal maka terlebih dahulu hendaknya dipahami dengan baik.
- 2) Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang telah dimiliki.
- 3) Hal-hal yang telah dihafalkan supaya sering diperiksa dan digunakan secara fungsional ke dalam situasi sehari-hari. Misalnya: hafalan surat pendek maka lebih mudahnya dihafalkan ketika sholat.
- 4) Lakukan secara berulang-ulang, teratur dan kontinyu.

c. Metode menjaga hafalan Al-Qur'an

Hafal Al-Qur'an merupakan anugrah yang harus disyukuri, supaya anugrah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut. Berikut ini

kami uraikan beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an yang sangat berguna:

1) Mengulang hafalan dengan alat bantu

Metode ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, bisa dilakukan di rumah, di dalam mobil bahkan saat keluar rumah juga bisa. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur'an atau kaset yang didalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an oleh para *Qurra'* yang handal. Cara ini sangat membantu terutama bagi orang yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

2) Mengulang dalam Shalat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalannya juga mendapat pahala ibadah shalat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witir, shalat *qiyamullail*, atau shalat tahajud untuk mengulang hafalan mereka. Terlebih pada bulan Ramadhan banyak sekali yang memanfaatkan ketika shalat tarawig sebagai media untuk menghafal hafalannya.

3) Mengulang dengan orang lain

Sebelum mengulang dengan metode ini, seseorang harus memilih teman yang sekira bacaannya bagus atau lancar. Lalu membuat kesepakatan waktu nama surat dan metode pengulangan

yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.²⁹

Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain atau teman. Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan atau bibir, telinga, dan apabila bibir atau lisan sudah biasa membaca sesuatu lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung). Yaitu dengan mengikuti gerak bibir atau lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.³⁰

Satu hal yang sangat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan ayat lainnya. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang insyaallah akan mudah mengingatnya. Namun walaupun demikian, orang yang menghafalkan ayat Al-Qur'an tidak boleh hanya menghalkan pemahamannya tanpa ditopang dengan pengulangan

²⁹ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an...*, hal. 117

³⁰ Mahbub Junaidi Al Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angka Solo, 2006), hal. 145

yang banyak dan terus-menerus ,karena hal ini yang paling pokok dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, dan akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahamannya saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.³¹

Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an ini ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang yang ada didepannya dari pada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh di belakang itu akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya orang yang menghafal Al-Qur'an mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkannya.

d. Manfaat Hafalan

- 1) Mengasah daya ingat. Otak akan terbiasa dilatih untuk menyimpan banyak informasi penting dan bermanfaat seperti menghafalkan lagu, mengingat cerita, dll. Semakin banyak latihan maka otak semakin menyediakan ruang untuk menyimpan informasi.

³¹ *Ibid.*, hal120

- 2) Melatih konsentrasi, agar bisa menghafal dengan baik dan dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Kita harus bisa memusatkan perhatian pada objek yang dihafalkan. Secara tak langsung menghafal mengajari agar berkonsentrasi dengan baik.
- 3) Belajar pemahaman, agar objek hafalan bisa disimpan dalam waktu yang lama, maka harus memahami setiap kata dalam hafalannya. Dengan kata lain belajar menghafal melatih untuk memahami sesuatu.
- 4) Menumbuhkan kepercayaan diri, pengucapan kembalisesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi sendiri sehingga menimbulkan kebanggaan bagi diri sendiri.³²

e. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an

Memang menjaga hafalan Al-Qur'an lebih berat ketimbang menghafalnya dari nol, namun jangan berkecil hati bahwa bila niat kita baik, ikhlas karena Allah maka insya Allah Dia akan membimbing kita dalam menghafal dan menjaga kitab sucinya. Apabila Allah ridha kepada kita maka kemudahan-kemudahan yang akan kita dapati. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an supaya lebih mudah dalam menjaganya:

1) Pengaturan waktu

Pandai mengatur waktu akan dapat membantu seorang penghafal Al-Qur'an dalam memelihara hafalannya. Mengatur waktu untuk mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan,

³² *Ibid.*, hal. 21-22

harus terus dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Biasakan jangan melewatkan waktu tanpa melakukan hal-hal yang bermanfaat. Hafalan Al-Qur'an akan lebih cepat hilang dan lepas bila dibandingkan dengan seekor unta yang terikat kuat, apabila dia tidak selalu mengulang-ulang hafalannya tersebut.

2) Menyediakan waktu khusus

Dalam proses *muraja'ah* (mengulang) hafalan, seorang penghafal Al-Qur'an harus menyediakan waktu khusus, misalnya sebelum atau sesudah shalat subuh, sebelum tidur, sebelum dan sesudah shalat fardhu. Siapapun dia bilamana sedang menekuni suatu pekerjaan dan memberikan porsi waktu yang khusus, maka dia akan mendapatkan hasil yang tidak mengecewakannya. Tengoklah bagaimana kehidupan para Ulama terdahulu dalam pengaturan waktu, sehingga mereka dapat warisan karya-karya besar mereka yang sampai hari ini masih menjadi rujukan. Sebagian mereka wafat diusianya yang belum begitu lanjut, akan tetapi mereka dapat menulis dan menyusun banyak kitab.

3) Menjadi imam shalat

Hafalan akan selalu melekat dalam ingatan apabila selalu dibaca dalam shalat, khususnya dalam shalat malam. Terlebih saat menjadi imam shalat tarawih di suatu masjid yang antara pengurus jamaah merasa tidak keberatan bilamana sang imam membaca salah satu surat yang panjang ayatnya.

4) Mengajarkan orang lain

Salah satu cara yang paling efektif dalam menjaga hafalan adalah mengajarkan kepada orang lain, karena pada saat mendengarkan hafalan teman maka secara tidak langsung dia sedang mengulang-ulang hafalannya.

5) Mendengarkan bacaan orang lain

Banyak mendengar akan memudahkan kita menghafal, selain sering membaca juga karena sering mendengar bacaan orang lain. Buatlah kesepakatan atau janji bersama teman yang sekiranya sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga bila kita atau teman ada yang keliru dalam membaca maka saat itulah berdua akan saling mengoreksi.

6) Membiasakan membaca tanpa melihat mushaf

Biasakan mengulang hafalan tanpa melihat mushaf, karena ketika membaca hafalan selalu melihat mushaf maka akan ada ketergantungan selalu ingin melihatnya. Kecuali apabila sudah tidak dapat melanjutkan bacaan, maka boleh melihat mushaf.

7) Menjauhi kemaksiatan

Jiwa yang selalu berlumuran kemaksiatan dan dosa, sulit untuk menerima cahaya Al-Qur'an, hati yang tertutup disebabkan dosa-dosa yang senantiasa dilakukannya, tidak mudah menerima kebaikan, dan mentaburi ayat-ayat Al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS. Muhammad ayat 24:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿١٦﴾

Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?³³

Dalam sejarah tercatat bahwa Imam Syafi'i *rahimakumullah* tergolong ulama yang memiliki kecepatan dalam menghafal, bagaimana dia mengadu kepada gurunya, suatu hari dia mengalami kelambatan dalam menghafal. Maka gurunya memberikan obat mujarrab, yaitu agar dia meninggalkan perbuatan maksiat dan mengosongkan hati dari setiap penghalang antara dia dan Tuhannya.

Menjaga hafalan dengan cara mengulang-ulang baik mengulang sendiri maupun di *semakkan* orang lain sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah meletak dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal maupun pada saat mengoreksi hafalan.

2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan

³³ Kementerian Agama Islam, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 412

yang memiliki usaha yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran upaya guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang usaha guru dalam pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan usaha atau upaya yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan upaya seorang guru merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.³⁴ Guru yang memiliki usaha penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Upaya atau suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternative pemecahan penyakit yang dialami.³⁵

³⁴ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal.254

³⁵ Abin Syamsudin, *Diagnosis Kesulitan belajar*, Rineka cipta, Jakarta: 1999, hal 307

Jadi seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut harus mempunyai teknik yang harus dikuasai oleh seorang guru, dengan tujuan untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran itu dapat ditangkap, difahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. Perlu diingat bahwa seorang pendidik/guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya, tidak mungkin dapat menanamkan pendidikan dengan sekali jadi, akan tetapi dapat melakukannya sedikit demi sedikit sampai akhirnya tertanam dalam hati terdidik secara sempurna. Apalagi untuk menanamkan kemampuan membaca al-Qur'an kepada anak hendaknya dilakukan sejak anak masih kecil ketika anak masih dalam pendidikan keluarga/orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena kemungkinan keberhasilan pendidikan di rumah akan sangat menunjang pendidikan/prestasi anak di sekolahnya.

Hafalan dari kata "*hafal*" yang artinya telah masuk ingatan. Hafalan berarti dapat mengucapkan di luar tanpa melihat catatan.³⁶ Seorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil, dan lain sebagainya.

Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia yaitu otak kanan dan otak kiri. Menghafal merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal di dalam

³⁶ <http://www.artikata.com/arti-329414-hafal.html>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2015

ingatan, sehingga dapat diingat kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli.

Demikian pula dalam menghafal A-Qur'an, seseorang harus bisa memadukan kedua otak yang dimilikinya. Seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan ayat lainnya. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang insyaallah akan mudah mengingatnya. Namun walaupun demikian, orang yang menghafalkan ayat Al-Qur'an tidak boleh hanya mengandalkan pemahamannya tanpa ditopang dengan pengulangan yang banyak dan terus-menerus, karena hal ini yang paling pokok dalam menghafalkan Al-Qur'an.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada skripsi ini peneliti menuangkan tentang penelitian terdahulu.

Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 **Perbedaan dan Persamaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu**

Kategori Peneliti	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang ini
	Amalia fitri	Siti Ma'rifatul A.
Judul	Efektivitas metode <i>sema'an</i> sebagai solusi hafalan Al-Qur'an mahasiswa <i>tahfidz</i> di pondok pesantren <i>tahfidz Al-Qur'an</i> putri Al-Yamani Sumberdadi Tulungagung Sumbergempol Tulungagung	Upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

Lanjutan tabel...

Kategori Peneliti	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang ini
	Amalia fitri	Siti Ma'rifatul A.
Perbedaan dan persamaan	Perbedaannya dalam penelitian terdahulu, penelitian ini membahas mengenai metode sema'an itu bisa menjadi solusi hafalan Al-Qur'an terutama bagi mahasiswa tahfidz, dengan adanya efektivitas sema'an yang dilakukan tiap minggu itu dapat menjadi motivasi para santri untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan untuk penelitian sekarang membahas mengenai strategi atau cara guru pai untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Kegiatan hafalan ini agar meningkat dengan baik perlu adanya bimbingan dari orang lain terutama bimbingan dari guru.	Persamaan dalam penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai hafalan Al-Qur'an hanya saja untuk penelitian terdahulu itu membahas bahwa metode sema'an itu menjadi solusi untuk mahasiswa tahfidz untuk menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian sekarang itu membahas upaya guru untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bondan & Taylor penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat di amati dari orang-orang (subjek) itu sendiri”.³⁷

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.³⁸ Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian, yang melibatkan guru sebagai praktisi dan teman sejawat (guru senior yang lain) sebagai pengamat, sehingga penelitian ini disebut dengan Penelitian Tindakan Partisipan.³⁹

Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka,

³⁷Tatang Yuli, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Surabaya:Unesa University Press, 2010), hal. 101

³⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), hal. 5

³⁹Kuswaya Wihardit, dkk., *Penelitian 36 an Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), hal. 4

sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.⁴⁰Jenis ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

⁴⁰Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51

⁴¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 3

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.⁴²

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrumen yaitu *responsive*, dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat agar mudah dalam mengamati informan dan mendapatkan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar yang diperoleh langsung dari lapangan. Peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu untuk melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Dengan tujuan agar lebih

⁴²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 102

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 162

mudah mendapatkan keabsahan data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Maka seorang peneliti harus berusaha untuk datang ke lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁴

Andi Prastowo menjelaskan bahwa menurut asal muasal datanya, ada dua jenis data, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari orang pertama, melainkan dari orang kedua, ketiga, dan seterusnya.⁴⁵

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁴⁶

Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data insani

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁴⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 204-205

⁴⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 167

dari penelitian ini adalah kepala sekolah sekolah tersebut, serta sebagai pendukung adalah staf guru.

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh.⁴⁷ Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data utama (*primer*)

Sumber data utama (*primer*) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan informasi kepada lainnya seperti :

- a. Kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah;
- b. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- c. Siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung tahun 2014/2015
- d. Masyarakat di sekitar MTs Al Huda Bandung Tulungagung

2. Sumber data tambahan (*sekunder*)

Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder berasal dari dokumendokumen berupa catatan-catatan. Dalam buku Moleong Lofland

⁴⁷*Ibid.*, hal. 129

dan Lofland (1984) menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat menyurat, daftar gaji, rekaman, evaluasi, buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip.⁴⁸ Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

- a. Struktur MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
- b. Profil MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
- c. Struktur organisasi MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
- d. Data siswa dalam 2 tahun terakhir
- e. Daftar nama guru yang terdaftar di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
- f. Daftar siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
- g. Pengembangan sekolah MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

Dalam hal ini peneliti lebih mengetahui tentang strategi guru pai untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an secara langsung yang dihasilkan dari sumber data yang ada dalam bentuk dokumen, foto dan wawancara di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti merupakan instrument utama. Jadi, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan dalam rangka pengumpulan data. Menurut Mantja dalam buku

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 159

Ahmad Tanzeh, pada dasarnya ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dijelaskan lebih lanjut oleh Spreadly dalam buku Ahmad Tanzeh, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi terlibat yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: pengamatan memerikan, pengamatan terfokus dan pengamatan selektif.⁴⁹ Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk menggali data dari sumber data insani, yakni wawancara dengan kepala sekolah dan staf guru. Adapun teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dari dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian.

Selanjutnya peneliti akan menguraikan apa saja yang akan dikumpulkan dari masing-masing teknik di atas, sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Teknik pertama yang digunakan peneliti dalam penggalian data adalah wawancara mendalam. Teknik ini merupakan proses penggalian data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung dengan informan dalam waktu yang lama. Sehingga peneliti dan informan saling bertemu dan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara ini dilakukan secara bebas, namun tetap tidak keluar dari pokok-pokok yang menjadi fokus penelitian. Maksud dari mendalam di sini adalah peneliti dalam menggali data dengan cara wawancara dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Peneliti juga melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 167-168

oleh informan. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan kadang juga dilakukan dalam bentuk penyamaran (peneliti melibatkan diri dalam kehidupan informan dan berperilaku layaknya anggota informan).

Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan sebagai instrumen dari kegiatan mencari data tentang strategi guru pai untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung dari pihak kepala sekolah maupun staf MTs Al Huda Bandung dalam bentuk wawancara mendalam untuk menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Observasi Partisipan

Teknik kedua yang digunakan peneliti dalam menggali data adalah observasi partisipan. Maksud dari observasi partisipan adalah mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati.⁵⁰ Hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar menyelami kehidupan obyek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.⁵¹ Dalam hal ini peneliti ikut langsung dalam proses kehidupan orang-orang yang ada di lingkup MTs Al Huda Bandung. Pengamatan ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif sama dengan teknik wawancara mendalam.

Teknik ini digunakan oleh peneliti karena data yang dikumpulkan tidak hanya sekedar ranah intelektual semata, namun data yang digali juga

⁵⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 160

⁵¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 220

merupakan hasil dari proses interaksi sosial (perkataan, sikap, dan tindakan). Studi dengan menggunakan teknik observasi partisipan bervariasi tingkat struktur yang dibahas pada penyelidikan yang kemungkinan dirancang untuk menguji hipotesis, untuk memperoleh atau menggali hipotesis. Dengan demikian, untuk mencari makna dari proses interaksi sosial tersebut dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Observasi partisipan merupakan teknik penggalan data yang menuntut peneliti terjun langsung dan terlibat di lapangan. Dengan keterlibatan itu, makna yang terkandung dalam proses interaksi sosial tersebut bisa digali oleh peneliti. Selain itu, data yang diperoleh dengan teknik ini juga akan menghasilkan suatu temuan yang lebih akurat dan cocok dengan fokus penelitian, yakni mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Bandung Tulungagung.

Data yang digali dari teknik observasi partisipan adalah:

- a. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
- b. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain

yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵² Jika kita lihat dari pengertian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa dokumentasi merupakan teknik penting dan teknik yang menunjang dalam penelitian kualitatif. Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari kedua teknik sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih kredibel. Dokumen juga berfungsi sebagai alat triangulasi dalam pengecekan hasil temuan. Hasil pengamatan dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang berupa dokumen (baik itu dokumen hasil wawancara, foto saat melakukan pengamatan, maupun dokumen penting lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian). Sesuai pemaparan di atas, maka peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik ketiga dalam pengumpulan data penelitian.

Studi dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai proses interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Keseluruhan dokumen tersebut merupakan pendukung data yang telah tergal dari teknik wawancara mendalam dan teknik observasi partisipan. Dari dokumen tersebut, peneliti mengecek kesesuaian data yang telah diperoleh dari dua teknik sebelumnya dengan bukti nyata dari lapangan.

Sedangkan hasil dari teknik dokumentasi ini adalah data temuan yang meliputi:

⁵² *Ibid.*, hal. 226

- a. Dokumen resmi dari pihak sekolah mengenai profil lembaga. Ini penting sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di sekolah tersebut.
- b. Foto proses interaksi sosial yang terjadi di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen untuk menggali data di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, data tersebut yang berupa dokumen resmi MTs Al Huda Bandung Tulungagung, foto interaksi di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Hal ini dimaksud peneliti agar data yang diperoleh dari dokumen, foto sebagai data pendukung dalam penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.⁵³ Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis datanya juga analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Model analisis yang

⁵³Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang : Universitas Islam Malang, 2003), hal. 163

digunakan oleh (Milles dan Huberman)⁵⁴ yaitu (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, (c) Menarik kesimpulan.

a. Mereduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan⁵⁵.

Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari observasi dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Semua data yang diproses tersebut adalah berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

Dalam hal ini peneliti memilih data yang diperlukan mana data yang dibuang dan mana data yang perlu disimpan, hal ini dimaksud peneliti yaitu menyeleksi data dari wawancara, dokumentasi, foto maupun observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al

⁵⁴*Ibid.*, hal. 171

⁵⁵*Ibid.*

Huda Bandung Tulungagung untuk dikelompokkan dan disajikan dalam paparan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tabel.⁵⁶

Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain agar mempermudah untuk disimpulkan dan difahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan

⁵⁶*Ibid.*

kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Adapun teknik ini penulis gunakan untuk menganalisis semua data yang penulis temukan dalam pengumpulan data dari wawancara mendalam, observasi partisipan maupun dokumentasi. Semua data tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an penulis reduksi dengan merangkum, dan mengambil pokok-pokok yang penting, kemudian disajikan dalam bentuk data naratif dan penulis menarik kesimpulan dari data tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan. Keabsahan temuan merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realitas). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah 3 cara dari 9 cara yang dikembangkan oleh Moleong⁵⁷, yaitu (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pemeriksaan sejawat.

1. Ketekunan Pengamatan

⁵⁷Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 175

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, terus menerus selama proses penelitian dan juga menemukan ciri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari sehingga kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, observasi, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.⁵⁸

Ketekunan pengamatan penulis gunakan untuk pengecekan kembali apakah data upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung yang telah di temukan itu salah atau tidak dan juga penulis dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 140

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁵⁹

Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data kepada sumber yang berbeda. Yang semula memperoleh data dari siswa-siswi maka peneliti mengecek data tersebut kepada sumber lain, seperti siswa kelas excellence ataupun guru-guru untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

berbeda. Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian pertama menggunakan teknik wawancara, maka penulis mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik observasi atau dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶⁰

Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dalam waktu berbeda. Kadang kala subyek memberi keterangan melihat suasana hati. Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu, penulis mengecek lagi apakah data yang dikemukakan subyek sekarang sama dengan yang diungkapkan dahulu. Apabila sama maka data tersebut sudah valid, apabila terdapat perbedaan maka penulis haruslah melakukan penelitian lagi guna mendapatkan data yang benar-benar valid, akurat, dan cermat. Peneliti juga membandingkan antara teori yang ada dalam buku referensi dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu juga peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi tentang pelaksanaan hafalan Al-Qur'an.

3. Pengecekan Sejawat

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 274

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

1. Tahap persiapan, meliputi :

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- c. Membuat rancangan penelitian
- d. Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, camera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Wilayah Kecamatan Bandung terletak di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian selatan, merupakan wilayah yang strategis. Daerah ini dilalui jalur persimpangan lalu lintas menuju dua obyek wisata yang cukup ramai, yaitu Pantai Prigi dan Pantai Popoh Indah, juga jalur menuju Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Di pusat kota kecamatan terdapat pertokoan besar dan pasar yang merupakan pusat aktifitas perekonomian / perdagangan masyarakat Kecamatan Bandung dan sekitarnya.

Kecamatan Bandung berpenduduk cukup padat dibandingkan dengan Kecamatan lain disekitarnya, begitu pula jumlah anak usia sekolah cukup besar, namun pada era tahun 60-an, sarana pelaksana pendidikan formal (sekolah) lanjutan tingkat pertama (SLTP) masih terbatas sekali, sehingga belum dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat tentang pendidikan, terutama yang bernaung di bawah Departemen Agama. Pada waktu itu hanya ada satu sekolah formal, yaitu SMP Negeri Bandung yang jumlah lokalnya sangat terbatas.

Terbatasnya sekolah formal dan terbatasnya daya tampung yang ada, menyebabkan banyak anak-anak tamat SD tidak melanjutkan sekolah.

Sedangkan kemampuan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di luar daerah relatif sangat terbatas, padahal minat belajar anak sangat tinggi.

Menyadari hal tersebut di atas Pengurus Wakil Cabang Nahdlotul ‘Ulama (MWCNU) Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, beserta para ‘Ulama, tokoh masyarakat dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan sepakat untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan tersebut.

Sekolah yang didirikan tersebut bernama SMPNU, yang telah beberapa kali mengalami pergantian nama, dan perpindahan tempat. SMP NU saat ini bernama MTs AL HUDA beralamat di Desa Suruhan Kidul, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.⁶¹

2. Perjalanan Singkat MTs Al Huda Bandung dari masa ke masa

Sekolah yang didirikan oleh Pengurus Wakil Cabang Nahdlotul ‘Ulama Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung beserta para ‘Ulama dan tokoh masyarakat, berdiri pada tanggal 01 Januari 1966 M atau bertepatan dengan tanggal 09 Romadlan 1385 H berlokasi di tanah milik Bapak K.H. Halimi (Seorang Ulama yang faqih) di desa Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

Tujuan pendirian sekolah tersebut adalah : untuk menampung para anak lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), baik negeri maupun swasta serta ikut serta mencerdaskan Bangsa dan mempersiapkan kader yang berkualitas di masa mendatang, baik dalam

⁶¹ Dokumentasi sejarah singkat berdirinya MTs Al Huda Bandung Tulungagung

bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang agama serta bidang Teknologi.

Pada perkembangan selanjutnya, SMP NU berubah nama menjadi MTM (Madrasah Tarbiyatul Mu'alimin) 6 tahun. Latar belakang pendirian madrasah ini untuk mendidik / mencetak calon-calon guru Agama Islam. Lokasi sekolah juga ikut bergeser, karena lokasi yang lama digunakan untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI). MTM dipindahkan ke rumah Bapak Lurah Kadam, Desa Bandung antara tahun 1968 - 1970, Setelah itu pindah lagi ke Dukuh Contong Desa Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, yaitu di Tanah milik Keluarga Bapak Siswo Suhono Kepala Sekolah, yang menjabat sejak tanggal 1 Januari 1968 sampai dengan 1 Januari 1972.⁶²

Setelah Departemen Agama melakukan penyederhanaan bentuk dan struktur persekolahan dalam lingkungan Departemen Agama, yang dituangkan ke dalam SK Menteri Agama Nomor : 15, 16, dan 17 tahun 1978, maka Madrasah Tarbiyatul Mu'alimin (MTM) berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah dengan nama MTs Al Huda. Dan lokasinya pun telah pindah ke tempat yang baru, karena tempat yang lama sudah tidak menampung lagi, yaitu ke Desa Suruhankidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung yang terus menetap sampai sekarang.

⁶² Dokumentasi perjalanan singkat MTs Al Huda Bandung

Sejak berdiri sampai sekarang MTs Al Huda telah beberapa kali mengalami pergantian nama dan pergantian Kepala Sekolah, yaitu :⁶³

Tabel 4.1 Nama dan Pergantian Kepala Sekolah

NO	SEKOLAH	KEPALA SEKOLAH	MASA JABATAN
1	SMP NU	Asyhari	1966 – 1968
2	MTM	Siswa Suhono	1968 – 1972
3	MTM	Tamyis	1972 – 1974
4	MTM	Abdul Hamid	1974 – 1976
5	MTs Al Huda	Masduqi, BA	1976 – 1981
6	MTs Al Huda	Imam Damiri	1981 – 1983
7	MTs Al Huda	Drs Asmungi Zaini	1983 – 1998
8	MTs Al Huda	Drs. H. Musron	1998 – 2003
9	MTs Al Huda	Drs. Nursalam	2003 – 2006
10	MTs Al Huda	Rohmat Zaini, M.Pd., M.Pd. I	2006 – Sekarang

Sumber: Dokumentasi MTs Al Huda Bandung Tulungagung

3. Sumber Pembiayaan

Untuk menjaga kelangsungan hidup Madrasah Tsanawiyah Al Huda sejak berdiri sampai sekarang, sumber dana yang diperoleh pada awalnya semata-mata dari swadaya murni masyarakat Islam, baik dari donator, dari

⁶³ Dokumentasi pergantian kepala sekolah

pengurus yayasan maupun dari Wali Murid yang berupa uang jariah (uang pangkal dari wali murid baru) dan uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Sekarang mendapat subsidi dari Pemerintah yang berupa BOS (Bantuan Operasional Sekolah).⁶⁴

4. Kurikulum.

Madrasah Tsanawiyah Al Huda menggunakan Kurikulum Departemen Agama, sebagaimana yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah pada umumnya, baik negeri maupun swasta yang dikenal Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 serta sekarang menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP).

Secara terurai struktur Program Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al Huda terus mengikuti perkembangan dari Kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.⁶⁵

5. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan MTs Al Huda Bandung adalah sebagai berikut:⁶⁶

a. Visi MTs Al Huda Bandung

Berakhlaqul Karimah dan Unggul Dalam Prestasi.

⁶⁴ Dokumentasi sumber pembiayaan MTs Al Huda Bandung

⁶⁵ Dokumentasi kurikulum MTs Al Huda Bandung

⁶⁶ Dokumentasi visi, misi, dan tujuan MTs Al Huda Bandung

b. Misi MTs Al Huda Bandung

- 1) Berdakwah untuk Ibadah
- 2) Meneruskan Aqidah Ahlus Sunnah Wa Al Jama'ah
- 3) Melaksanakan Pendidikan Terpadu

c. Tujuan Pengembangan (Jangka Menengah) Mts. Al Huda.

- 1) Menjadi pilihan pertama / favorit bagi para siswa lulusan SD / MI terutama yang ber NEM tinggi, mulai tahun pelajaran 2010 / 2011.
- 2) Mempertahankan tingkat kelulusan 100 % tiap tahun minimal sesuai dengan standar BNSP.
- 3) Mampu berprestasi dalam bidang seni, Olah Raga di Tingkat Kabupaten pada Tahun Pelajaran 2011 / 2012.
- 4) Mampu berprestasi dalam lomba bidang studi tingkat Kabupaten/ Karesidenan pada tahun 2010 / 2011.
- 5) Terpenuhinya sarana prasarana dan lingkungan yang ideal bagi terciptanya madrasah bermutu, seperti laboratorium, perlengkapan olah raga, halaman dan lingkungan yang teduh, bersih, indah dan nyaman dalam waktu paling akhir tahun ajaran 2012 / 2013.
- 6) Semua warga Madrasah berdisiplin tinggi dalam melaksanakan peraturan tata tertib madrasah.

6. Letak Geografis MTs Al Huda Bandung

MTs Al Huda terletak di Jl. Raya Suruhan Kidul kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung. Adapun batasan-batasan madrasah ini sebagai berikut:⁶⁷

Utara	: Jalan umum pedesaan
Selatan	: MA Dipo
Barat	: Perumahan
Timur	: Jalan Raya Watulimo-Tulungagung

⁶⁷ Dokumentasi letak geografis MTs Al Huda Bandung

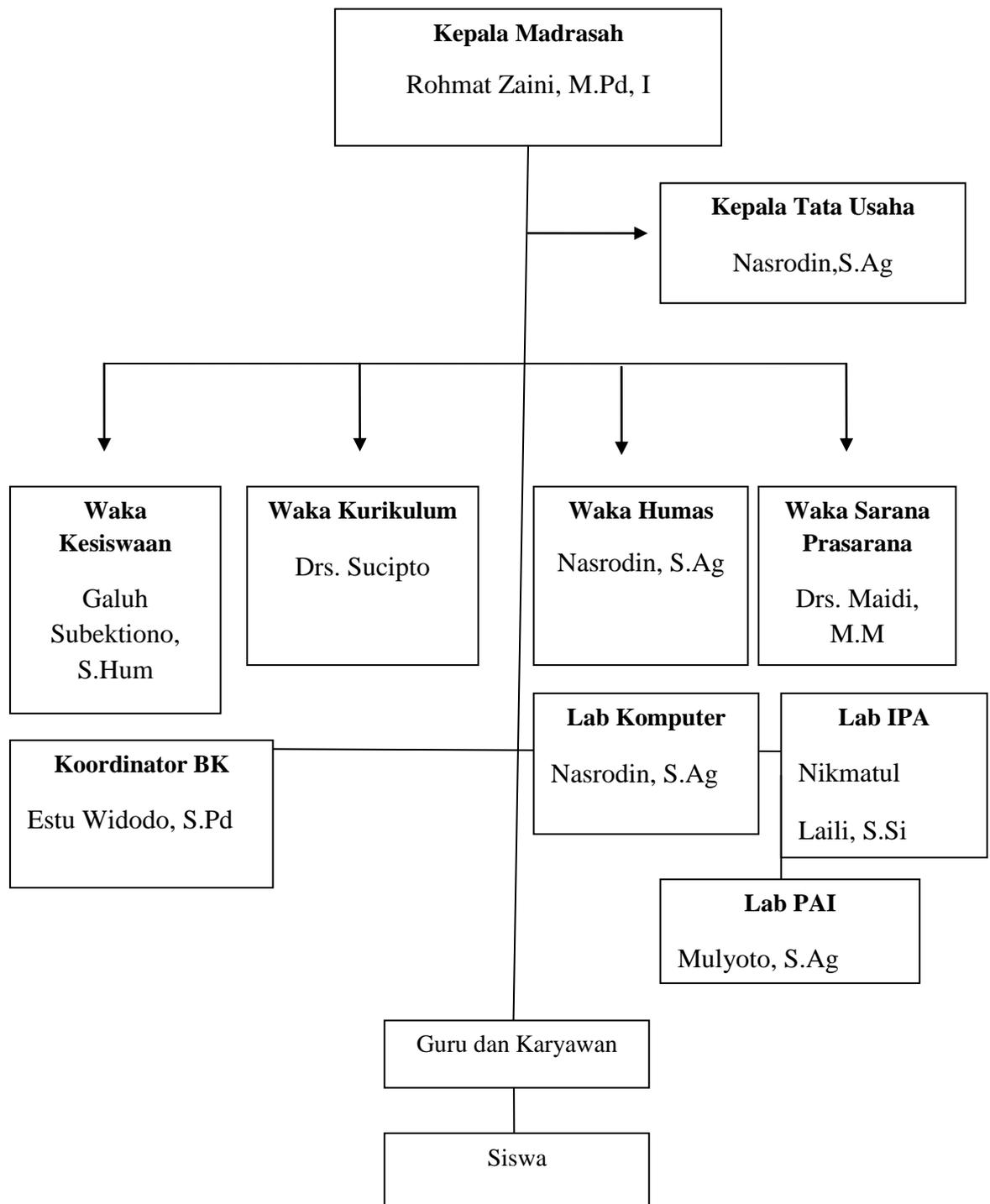
7. Identitas Madrasah

Identitas MTs Al Huda Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:⁶⁸

Nama Madrasah	: MTs Al Huda Bandung Tulungagung
Status	: Reguler dan Excellent Full Day
Nomor Telepon	: (0355) 531455
Alamat	: Jl. Raya Suruhan Kidul
Kecamatan	: Bandung
Kabupaten	: Tulungagung
Terakreditasi	: A
E-mail	: mts.alhuda@yahoo.com
Tahun berdiri	: 1966
Waktu Belajar	: kelas reguler 06.45 - 13.15 WIB, sedangkan kelas excellent full day 06.45 – 15.00 WIB.

8. Struktur Organisasi MTs Al Huda Bandung

⁶⁸ Dokumentasi identitas MTs Al Huda Bandung



9. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Al Huda Bandung

Guru merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan.

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar

yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Oleh karena itu guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Data guru dan karyawan yang ada di MTs Al Huda Bandung, sebagai berikut:⁶⁹

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan MTs Al Huda Bandung

NO.	DATA GURU dan KARYAWAN	JUMLAH
1	Guru PNS	52
2	Guru DPK	7
3	GTT	14
4	PTT	12

Sumber: Dokumentasi MTs Al Huda Bandung

10. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena eksistensinya merupakan penunjang utama dan pertama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tentunya berdampak pada input, proses maupun output yang dihasilkan.

Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana di MTs Al Huda Bandung Tulungagung juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mengetahui sarana fisik MTs Al Huda Bandung Tulungagung, penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

⁶⁹ Dokumentasi keadaan guru dan karyawan MTs Al Huda Bandung

Ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar yang ada sebanyak 21 kelas, selain ruang kelas, ada ruang pembelajaran sebagai penunjang, yaitu ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, ruang TU, Ruang Lab. IPA, Lab Komputer, Lab Biologi, Lab Bahasa, Ruang perpustakaan, Ruang BP/BK, ruang osis, ruang olahraga, ruang drumband, ruang kopsis, ruang pramuka, gudang, WC Guru dan WC siswa. Beberapa jenis ruangan yang menunjang proses akademik.

Adapun untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al Huda Bandung Tulungagung yang sudah sangat memadai maka untuk melihat secara jelas sarana prasarana tersebut sudah tergambarkan dalam lampiran.

Sarana penunjang lainnya :

- a. 1 unit alat musik Islami (hadrah)
- b. 1 unit alat Drum Band.
- c. 12 unit komputer.
- d. 3 unit LCD⁷⁰

B. Paparan Data dan Analisis Data

Dari data reduksi wawancara di atas, peneliti menguraikan data yang diperoleh dari pengalaman dan wawancara serta deskripsi informasi lainnya.

1. Diskripsi Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung

Pada sub bab ini peneliti menyajikan uraian tentang data yang diperoleh melalui pengamatan apa saja yang terjadi dan hasil wawancara serta diskripsi informasi lainnya. Uraian tersebut menggambarkan keadaan

⁷⁰ Dokumentasi sarana dan prasarana MTs Al Huda Bandung

alamiah dari setting penelitian yang terletak di MTs Al Huda Bandung Tulungagung khususnya program kelas Excellent Fullday. Pada uraian ini mendiskripsikan pelaksanaan hafalan Al-Qur'an dengan melakukan wawancara.

Peserta didik atau masih bisa dikatakan anak-anak merupakan lembaran kertas putih. Apa yang ditorehkan dikertas putih tersebut, maka itulah hal yang akan membentuk karakter dari diri mereka. Jika dia ditanamkan dengan warna agama dan dengan budi pekerti yang baik maka akan terbentuk suatu antibody yang bersifat zat kebal pada anak yang akan berpengaruh negatif, misalnya: munculnya sifat benci kesombongan, rajin melakukan ibadah, dan juga tidak membangkang kepada kedua orang tua. Seperti halnya dalam Madrasah yang ada di Bandung, ia mempunyai suatu program kegiatan yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai.

Program kegiatan hafalan Al-Qur'an yaitu surat yasin dan surat pendek sudah berjalan lama kurang lebih mulai tahun 2007. Awal mula diadakan program tersebut karena beberapa guru pada waktu itu telah mengikuti diklat SOP (Standar Operasional Pendidikan) yang bertempat di Prigi Watulimo. Dari situlah bapak ibu guru mendapat pengalaman dan dapat diambil hikmahnya kemudian dapat ditirukan oleh siswa-siswi MTs Al Huda Bandung Tulungagung.⁷¹

Hal diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Sucipto selaku waka kurikulum bahwa:

⁷¹ Hasil Observasi terhadap pelaksanaan hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an atau bisa dikatakan pembiasaan pagi ini sudah berjalan lama, ketika saya masuk kesini saja sudah terlaksana kegiatan ini. Padahal saya masuk kesini tahun 2010 berarti sudah dari tahun sebelumnya.⁷²

Hal diatas senada dengan yang diungkapkan Bapak Sujiyat bahwa:

Pembiasaan pagi itu sudah berjalan lama, pada waktu itu Bapak Ibu guru telah mengikuti diklat di Watulimo sana nah dari situ kami mendapatkan banyak pengalaman dan ini salah satu pengalaman yang bisa kami terapkan di Madrasah ini. Kegiatan ini sudah berjalan sekitar tahun 2007, pada awalnya untuk mengenalkan kegiatan ini kepada siswa dulu itu setiap memasuki jam pembiasaan itu di putarkan kaset hafalan surat pendek dengan begitu anak akan menirukan dan menghafalkannya⁷³

Kegiatan ini sering disebut dengan pembiasaan pagi yaitu dimulai ketika masuk gerbang MTs Al Huda berjabat tangan dengan Bapak Ibu guru. Dan dilanjutkan hafalan Al-Qur'an (surat yasin dan surat pendek) dimulai pukul 06.45 – 07.20 WIB. Selain itu ada jadwal bergilir untuk sholat dhuha berjama'ah. Apabila jadwal sholat itu tiba maka siswa-siswi tidak melakukan kegiatan hafalan Al-Qur'an.⁷⁴

Hasil observasi di atas sejalan dengan pernyataan Bapak Sucipto berikut ini:

Pembiasaan disini selain hafalan itu kan ada yang sholat dhuha berjama'ah tapi untuk waktunya itu bergilir, ketika datang gilirannya berarti tidak usah melakukan hafalan. Untuk kelas yang mendapat jatah sholat dhuha apabila selesai jama'ah yaa langsung masuk kelas memulai pelajaran seperti biasa.⁷⁵

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Sucipto, 27 Mei 2015

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sujiyat, 27 Mei 2015

⁷⁴ Hasil Observasi terhadap pelaksanaan hafalan Al-Qur'an

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sucipto, 27 Mei 2015

Pernyataan di atas diperkuat oleh ungkapan Bapak Samsul Hadi sebagai berikut:

Pembiasaan ini dimulai pukul 06.45-07.20 WIB dimulai dengan anak-anak berjabat tangan ketika masuk ke Madrasah ini, langsung dilanjutkan dengan hafalan dan didampingi oleh Bapak Ibu guru. Selain hafalan ini ada kegiatan yang telah terjadwal setiap harinya untuk bergilir yaitu jadwal sholat dhuha berjama'ah. Misalnya hari ini jadwal sholat dhuha kelas VII A berarti setelah berjabat tangan dengan Bapak Ibu guru anak-anak langsung menuju musholla melakukan jama'ah sholat dhuha, setelah selesai jam'ah kembali ke kelas memulai pelajaran seperti biasa.⁷⁶

Dari uraian diatas dapat dianalisa bahwa kegiatan hafalan Al-Qur'an tersebut sudah berjalan lama mulai sekitar tahun 2007. Kegiatan tersebut salah satu pengalaman yang telah didapat oleh Bapak Ibu guru ketika mengikuti diklat di Watulimo. Kegiatan ini sering disebut dengan kata pembiasaan pagi. Pembiasaan pagi tersebut dimulai pukul 06.45-07.20 WIB yang diawali dengan berjabat tangan dengan Bapak Ibu guru ketika masuk gerbang Madrasah dan dilanjutkan hafalan Al-Qur'an (surat yasin dan surat pendek) atau yang telah mendapat jadwal jama'ah sholat dhuha maka juga langsung menuju musholla melaksanakan jama'ah tersebut.

Hafalan Al-Qur'an yang telah diselenggarakan di kelas Excellent fullday kegiatannya telah terjadwal, agar anak-anak tersebut tidak jenuh dengan kegiatan hafalan tersebut. Adapun jadwal kegiatan hafalan Al-Qur'an di kelas fullday sebagai berikut:⁷⁷

Tabel 4.3 **Jadwal Kegiatan Hafalan Al-Qur'an**

No.	Hari	Kegiatan
-----	------	----------

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, 27 Mei 2015

⁷⁷ Hasil Observasi terhadap pelaksanaan hafalan Al-Qur'an

1.	Senin	Tadarus bersama
2.	Selasa	Tadarus bersama
3.	Rabu	Hafalan atau setoran
4.	Kamis	Membaca surat yasin dan latihan menulis tanpa melihat contoh (Bilkitabah)
5.	Jum'at	Free
6.	sabtu	Hafalan atau setoran

Sumber: Dokumentasi MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Untuk hari senin dan selasa kegiatan hafalan Al-Qur'an digunakan untuk tadarus bersama dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Robit bahwa:

Untuk hari senin dan selasa biasanya anak-anak mengulang atau muraja'ah hafalan, bisa bareng-bareng dan bisa juga dengan tantangan hafalan sendiri dengan disimak oleh teman satu kelas, bisa juga dengan cara cerdas cermat.⁷⁸

Ditambah dengan ungkapan salah satu siswa bernama Lizma bahwa: Jadwal hari senin dan selasa ini biasanya digunakan untuk tadarus mbak, untuk mengulang hafalan yang telah dihafal itu yaa kadang bareng-bareng mengulang dengan teman satu kelas tapi ada juga jika berani atau hafalannya sudah lancar itu hafalan di depan kelas dengan disimak oleh teman satu kelas.⁷⁹

Bapak Samsul Hadi juga mengatakan mengenai kegiatan hari Senin dan selasa bahwa:

Hari senin dan selasa biasanya digunakan untuk mengulang hafalan yang telah dihafal, dengan diberikannya waktu tersendiri maka anak-anak tersebut akan lebih mudah untuk mengulang hafalan yang telah dihafal dari minggu-minggu sebelumnya. Jadi misalnya saja si A telah hafal sampai surat Ad Dhuha maka ketika mengulang itu juga harus menghafal dari surat yang paling pertama dihafal sampai dengan yang terakhir dihafal.⁸⁰

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Robit, 21 Mei 2015

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Lizma, 28 Mei 2015

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul, 27 Mei 2015

Dari uraian diatas dapat dianalisa bahwa kegiatan yang telah terjadwal pada hari senin dan selasa tersebut digunakan untuk tadarus bersama dengan tujuan mengulang hafalan yang telah dihafal dari minggu-minggu sebelumnya. Jadi surat yang telah dihafal mulai yang pertama sampai yang terakhir itu tetap dihafalkan agar tetap tersimpan dalam otaknya masing-masing.

Jadwal hari Rabu dan Sabtu yaitu digunakan untuk hafalan atau setoran kepada Bapak atau Ibu guru. Guru tidak mewajibkan anak-anak untuk menghafal satu surat penuh yang disetorkan akan tetapi sangat dianjurkan untuk beristiqomah. Setiap anak pasti mempunyai perbedaan tergantung kemampuan masing-masing. Ada juga beberapa surat yang ayatnya sulit untuk dihafal atau diingat, maka setoran hafalannya bisa tiga kali setoran dalam satu surat.⁸¹

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Robit bahwa:

Selama ini ketika waktu setoran itu anak-anak sangat antusias untuk menyetorkan hafalannya, walaupun satu dua ayat dia tidak malu untuk menyetorkan. Karena saya pun tidak capek-capek mengingatkan pada anak-anak, (biasanya dengan santai saya bilang *caah hafalan ki sing penting pean iso istiqomah, wis to sak mampumu, hari ini aku kudu hafal pokok'e kabeh ndue tekad'an gae ngapalne bendino*). Dan menyinggung tentang surat kan ada juga ayat yang agak sulit dihafal, itu akan menghambat anak-anak untuk hafalan.⁸²

Salah satu siswa bernama Ulfa mengatakan bahwa “ketika waktu setoran itu ustadzah tidak mewajibkan anak-anak untuk hafal sekian surat, semampu kita masing-masing. Yaa kalau saya sendiri alahamdulillah tidak

⁸¹ Hasil Observasi terhadap Hafalan Al-Qur'an, 23 Mei 2015

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Robit, 21 Mei 2015

sampai *nyicil* ketika setoran, tapi memang ada teman dalam satu surat bisa tuntas tiga kali setoran gitu mbak.”⁸³ Dannas juga menambahkan bahwa “yaa kalau menurut saya gini mbak, ketika waktu setoran tiba yaa *sak apalku* walau satu ayat aku juga tidak malu setoran pada Ustdzah. Ustdzah sendiri kan pernah *dawuh* setoran itu semampu kita yang penting kita bisa istiqomah setiap hari untuk menghafal.”⁸⁴

Uraian diatas dapat dianalisa bahwa seorang guru tidak mengharuskan atau mewajibkan anak didiknya untuk menghafal sekian surat, yang diinginkan guru hanyalah keistiqomahan ketika waktu setoran tiba. Kemampuan yang dimiliki seseorang berbeda-beda, maka dari itu ketika hafalan semampu kita masing-masing.

Untuk jadwal dihari kamis yaitu membaca surat Yasin dan latihan menulis ayat Al-Qur’an tanpa melihat contoh (Bilkitabah). Disela-sela waktu guru juga sering menambahkan materi tajwid, memberikan contoh-contoh bacaan tajwid. Ketika latihan menulis ayat Al-Qur’an guru membacakan ayat-ayatnya dengan tepat dan jelas. Apabila anak-anak belum begitu jelas dengan bacaannya maka guru langsung mencontohkan ayat lain yang sama bacaannya dengan yang dibacakan tadi.⁸⁵

Ibu Robit menambahkan mengenai jadwal hari Kamis bahwa:

Hari kamis itu jadwalnya membaca surat Yasin kemudian dilanjutkan dengan bilkitabah, ketika latihan menulis ayat Al-Qur’an biasanya saya bacakan ayatnya beberapa kali dengan *alon* dan jelas. Naaah

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ulfa, 23 Mei 2015

⁸⁴ Hasil Wawancar dengan Dannas, 23 Mei 2015

⁸⁵ Hasil Observasi terhadap pelaksanaan hafalan Al-Qur’an, 23 Mei 2015

biasanya walaupun sudah jelas bacaan tersebut pasti ada anak yang tanya misalnya gimana us tulisannya itu pakai س atau ش saya langsung memberikan contoh lain misalnya diayat do'a yang bacaannya itu sama dengan ayat tersebut.⁸⁶

Salah satu siswa bernama Nina mengatakan:

Terkait bilkitabah menurut saya gini kak, memang sich ustdzah sudah sangat jelas membacakan ayatnya tetapi jika ada huruf yang kiranya bacaannya sama maka anak-anak itu pasti tanya lagi kepada ustdzah. Naaah hasil tulisan kita itu kan dinilai dan besoknya dibahas bersama kalau sampai kliru kan malu sama teman-teman, lebih baik kan tanya ketika di *dekte* itu.... hehehehehehe biarin kak dibilang *kakean tekok*.⁸⁷

Dari uraian diatas dapat dianalisa bahwa seorang guru ketika membacakan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut selain suara yang nyaring dan jelas, ditambah dengan bermacam-macam contoh bacaan yang intinya sama. Dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah menulis dan membedakan panjang pendeknya bacaan tersebut.

Memiliki program kegiatan tentunya juga memiliki tujuan yang kuat. Sekolah yang *berembel-embel* Islami tentunya juga banyak memiliki program kegiatan yang berbau Islami juga. Adapun kegiatan Islami yang ada di MTs Al Huda yang sudah terlaksanakan salah satunya yaitu kegiatan hafalan Al-Qur'an (surat yasin dan surat pendek). Ketika sekolah di lingkungan Madrasah apabila nanti sudah terjun di masyarakat banyak sekali orang beranggapan bahwa anak yang telah lulus dari madrasah memiliki banyak pengalaman yang dapat diterapkan di lingkungannya. Kegiatan hafalan Al-Qur'an khususnya surat yasin dan surat pendek ini bertujuan apabila nanti sudah berada di lingkungan masyarakat, anak-anak

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Robit, 21 Mei 2015

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Nina, 23 Mei 2015

khususnya lulusan dari MTs Al Huda ini memiliki pengalaman yang bisa diterapkan di masyarakat seperti: dapat memimpin tahlil, dapat memimpin sholat (menjadi imam). Menjadi seorang imam atau pemimpin itu tidak mudah, tidak asal pilih dalam memilih pemimpin. Orang yang biasanya ditunjuk untuk menjadi imam atau pemimpin misalnya imam sholat, yang pertama orang yang lebih tua, orang yang bacaannya lebih bagus, dll. Dengan demikian seseorang ketika masih dibangku sekolah benar-benar memperhatikan dan mau melaksanakan tugasnya maka pengalaman yang didapat bisa bermanfaat di dunia maupun di akhirat.

Seperti halnya yang diungkapkan Bapak Sucipto bahwa:

Di MTs mengadakan semacam kegiatan ini dengan tujuan, misalnya itu ketika nanti sudah berada di lingkungan masyarakat pasti orang-orang menganggap oowwh anak ini dulunya lulusan dari madrasah pasti memiliki pengalaman tentang agama. Kalau sudah ditunjuk apa mungkin kita akan menolak, *mboh carane sak isone* kita pasti melaksanakannya kan. Dengan demikian dari sinilah kami sedikit membekali anak-anak untuk masa depannya.⁸⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hafalan Al-Qur'an khususnya surat yasin dan surat pendek di laksanakan diawal pelajaran yaitu pada pukul 06.45-07.20 WIB. Dimulai ketika masuk gerbang MTs dengan berjabat tangan Bapak Ibu guru langsung dilanjutkan pembelajaran Al-Qur'an tersebut. Adapun jadwal hafalan untuk hari senin dan selasa tadarus bersama, rabu dan sabtu setoran hafalan, Kamis menghafal surat yasin dan dilanjutkan latihan menulis tanpa melihat contoh atau sering disebut dengan *Bilkitabah, jum'at Free*.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sucipto, 27 Mei 2015

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung

Meningkatkan hafalan Al-Qur'an tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru, tanpa adanya motivasi atau dorongan dari guru tidak mungkin peserta didik dapat melaksanakan dengan baik. Adapun upaya guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an khususnya surat yasin dan surat pendek sebagai berikut:

a. Membetulkan Bacaan

Dalam membaca maupun menghafal ayat Al-Qur'an tentunya bacaan yang dibaca harus diperhatikan, baik panjang pendeknya maupun mahrojnya. Seperti halnya dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di kelas fullday MTs Al Huda ini upaya guru dalam meningkatkan hafalan yang pertama membetulkan bacaan peserta didik. Ketika anak sedang setoran hafalan di depan kelas pendamping atau guru dengan serius memperhatikan bacaan anak didiknya, manakala ada yang salah maka itu tanggung jawab guru untuk membetulkannya.⁸⁹

Seperti yang diungkapkan Ibu Robit selaku wali kelas 8A bahwa:

Dalam hafalan Al-Qur'an (surat yasin dan surat pendek) yang diperhatikan bukan cuma lancar atau tidak dalam menghafal, akan tetapi sangat diperhatikan bacaan anak-anak tersebut ketika setoran hafalan. Disela-sela hafalan ketika ada anak yang keliru dalam membacanya yaa saya stop kemudian bagaimana betulnya saya kasih contoh dulu. Dengan begitu anak-anak akan lebih mudah mengingat ooowh kalau gini salah.. benarnya gini.⁹⁰

⁸⁹ Hasil Observasi terhadap pelaksanaan hafalan Al-Qur'an, 16 Mei 2015

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Robit, 16 Mei 2015

Sama halnya yang diungkapkan Enggar bahwa:

Dalam melaksanakan hafalan itu disimak oleh ustzahya mbak, dan apabila bacaan kita ada yang salah maka ustzah nanti akan membetulkan bacaan kita. Dengan begitu akan lebih mudah mengingat mbak mana yang salah dan mana yang benar.⁹¹

Selanjutnya ungkapkan dari Bapak Sucipto:

Salah satu upaya guru untuk meningkatkan hafalan ini yaa meluruskan bacaannya lebih-lebih jika dikuatkan dalam pelajaran Qur'an Hadist. Ketika pelajaran Qur'an Hadist membahas mengenai tajwid atau tata cara membaca Al-Qur'an yang benar, maka anak-anak akan lebih berhati-hati ketika menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.⁹²

Dari paparan diatas dapat dianalisa bahwa tugas seorang guru ketika menyimak hafalan anak didiknya yang perlu diperhatikan bukan hanya lancar atau tidak, tetapi pelafalan bacaan baik panjang pendeknya maupun mahrojnya. Apabila bacaannya masih ada yang salah maka seorang guru seharusnya membetulkan bacaan bagaimana yang benar.

b. Memberikan Contoh Bacaan

Dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an seorang guru yang bertanggung jawab dalam membimbing anak didiknya. Seorang guru sangat memperhatikan anak didiknya ketika melaksanakan hafalannya, tentunya dari sekian murid pasti ada yang keliru dalam membaca. Membetulkan bacaan memang sangat perlu karena jika tidak ada teguran dari guru anak-anak pasti menganggap bahwa bacaannya sudah benar. Namun dalam membetulkan bacaan apabila hanya dibilangi kurang panjang atau kurang jelas, mungkin anak-anak kurang memperhatikan.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Enggar, 23 Mei 2015

⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak Sucipto, 27 Mei 2015

Lebih jelasnya apabila seorang guru memberikan contoh bacaan lain sehingga akan lebih mudah difahami oleh anak-anak.⁹³

Hal ini diperkuat oleh Bapak Samsul bahwasannaya:

Ketika waktu setoran ada beberapa anak yang kurang pas bacaannya tersebut dan guru membetulkannya, dan ini misalnya kebetulan anak yang hafalan itu anaknya *lumayan glonjom* maka walaupun dia kliru dan dibetulkan oleh gurunya seakan-akan dia meremehkan, tapi kalau disuruh berhenti bacanya dan guru mencoba memberi contoh bacaan yang benar mungkin dia akan menirukannya.⁹⁴

c. Mengulang-ulang Bacaan yang Telah dihafal

Hafalan Al-Qur'an memang membutuhkan ingatan yang kuat, tidak mungkin sekali membaca langsung hafal. Dengan membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang maka akan memudahkan kita untuk mengingat ayat yang telah dibaca.⁹⁵

Sesuai yang dikatakan Ulfa bahwa:

Gini mbak kalau pesan dari Ustdzh Robit, “ketika kita mau menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an itu dibaca terlebih dahulu secara berulang-ulang, dengan begitu kita akan setengah hafal, lalu kita mencoba untuk mengucapkan tanpa membuka Al-Qur'an, jika belum hafal yaa harus sabar dan istiqomah dan mencoba mengulangi bacaannya lagi”.⁹⁶

Anke Afika siswa kelas 8A juga menambahkan bahwa:

⁹³ Hasil Observasi terhadap hafalan Al-Qur'an, 16 Mei 2015

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul, 27 Mei 2015

⁹⁵ Hasil Observasi terhadap pelaksanaan hafalan Al-Qur'an, 16 Mei 2015

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ulfa, 23 Mei 2015

Kegiatan hafalan ini memang sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai seorang murid. Apabila kita sudah mempunyai niatan untuk menghafal maka kita juga harus siap menyisakan waktu menghafalkannya, karena kemampuan manusia yang terbatas tidak mungkin kita sekali baca langsung hafal. Pasti memerlukan waktu untuk mengulang-ulang bacaan tersebut agar lebih lancar dalam menghafal dan tetap tersimpan dalam otak kita.⁹⁷

Dapat dianalisa bahwa hafalan sangat membutuhkan ingatan yang kuat di otak, apalagi hafalan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafal ayat Al-Qur'an lebih sulit dibanding dengan hafalan cerita bahasa Indonesia, karena menghafal ayat Al-Qur'an selain mengingat-ingat bacaannya juga harus memperhatikan panjang pendeknya. Sehingga dalam menghafal Al-Qur'an tersebut sangat dianjurkan untuk mengulang-ulang bacaan yang telah dibaca agar lebih lancar dalam menghafal.

d. Setoran Hafalan pada Hari Rabu dan Sabtu

Dalam pelaksanaan setoran hafalan terjadwal pada hari Rabu dan Sabtu. Pada hari yang telah ditentukan wajib menyetorkan hafalan yang telah dikuasai. Tidak ada batasan untuk menghafal akan tetapi ia mewajibkan untuk beristiqomah setiap harinya, karena menghafal Al-Qur'an khususnya (surat Yasin dan surat pendek) memerlukan keistiqomahan agar lebih mudah dalam menghafalnya.⁹⁸

Hal sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sucipto, "menghafal Al-Qur'an itu mudah, tapi menjaganya yang susah. Oleh karena itu dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan keistiqomahan".⁹⁹

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Anke, 23 Mei 2015

⁹⁸ Hasil Observasi terhadap pelaksanaan hafalan Al-Qur'an, 16 Mei 2015

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sucipto, 27 Mei 2015

Pernyataan di atas senada dengan ungkapan Ibu Robit berikut ini:

Menurut saya anak-anak itu yaa bisa dikatakan istiqomah lho, karena ketika hari rabu dan sabtu itu sebelum saya datang dikelas anak-anak itu sudah cepet-cepetan cari tempat paling depan agar nanti ketika hafalan bisa yang pertama. Selain itu alhamdulillah dikelas saya itu muridnya pada semangat dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk hafalan Al-Qur'an ini, lebih-lebih untuk yang perempuan antara anak yang satu dengan yang lainnya itu kayak saingan tidak mau kalau hafalannya itu sampai tersaingi oleh teman yang lain.¹⁰⁰

Dengan adanya jadwal di hari Rabu dan sabtu ini membuat anak-anak termotivasi untuk menyetorkan hafalannya. Sesuai dengan respon Danna bahwa, “ustadh itu selalu ngasih iming-iming lho mbak, misalnya itu gini kalau diantara kalian besok rabu tidak ada anak laki-laki yang mau menyetorkan hafalannya maka hukumannya piket satu minggu”.¹⁰¹

Dari uraian diatas dapat dianalisa bahwa dengan adanya waktu yang telah terjadwal yaitu kegiatan setoran hafalan merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan hafalan tersebut, karena pada hari yang ditentukan tersebut anak-anak akan merasa mempunyai beban yang harus dilaksanakan.

e. Membuat Jadwal Hafalan

Agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan adanya hafalan Al-Qur'an (surat yasin dan surat pendek) maka setiap harinya ada jadwalnya tersendiri. Untuk hari Senin dan Selasa itu tadarus bersama bisa

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Robit, 16 Mei 2015

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Danna, 23 Mei 2015

menambah materi baru, dan mengulang hafalan yang sudah hafal. Dengan demikian ayat-ayat yang telah dihafal nanti akan terus dihafalkan dan juga mendapat tambahan ayat selanjutnya.¹⁰²

Seperti ungkapan Ibu Robit bahwa:

Pada hari senin dan selasa ini anak-anak saya suruh menghafalkan dari ayat yang sudah dihafalkan kemudian ditambah ayat yang baru dihafalkan. Begitu seterusnya, apabila besoknya hafalan lagi berarti ayat yang dihafal minggu lalu dan minggu-minggu sebelumnya itu tetap dihafal agar terus teringat dalam otak.¹⁰³

Sama halnya yang diungkapkan dengan Lizma: “ketika kita hafalan itu biasanya simak-simak’an dengan teman lain mbak, nanti gantian antara teman satu dengan lainnya”.¹⁰⁴

Di bawah ini gambar kegiatan ketika hafalan disimakkan oleh sesama teman.

Gambar 4.1 Hafalan Disimakkan Oleh Teman Sejawat

¹⁰² Hasil Observasi terhadap pelaksanaan hafalan Al-Qur’an,

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Robit, 16 Mei 2015

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Lizma, 23 Mei 2015



f. Latihan Menulis Tanpa Melihat Contoh

Menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan bagi seluruh umat Islam. Lebih-lebih apabila pintar ketika menulis ayat Al-Qur'an tanpa melihat teks atau contoh. Seperti program yang ada di MTs Al Huda khususnya kelas fullday, untuk hari Kamis terjadwal menghafal surat yasin dan latihan menulis ayat Al-Qur'an tanpa melihat contoh atau kegiatan tersebut sering disebut dengan (Bilkitabah).¹⁰⁵

Hal diatas sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Robit selaku wali kelas bahwa:

Anak-anak itu selain menghafal surat-surat pendek mereka saya ajari atau latihan bersama menulis surat pendek yang telah dihafalkan. Jadi setiap hari kamis anak-anak itu setoran menulis surat pendek tanpa melihat contoh. Dan sampai sekarang untuk Bil Qitabahnya sampai Surat Al Bayyinah.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hasil Observasi terhadap pelaksanaan hafalan Al-Qur'an,

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Robit, 23 Mei 2015

Di bawah ini merupakan gambar kegiatan latihan menulis dengan di *dekte* atau tanpa melihat contoh

Gambar 4.2 **Kegiatan Latihan Menulis Ayat Al-Qur'an Tanpa Melihat**

Contoh



Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ternyata banyak sekali upaya guru yang harus dilaksanakan agar hafalan anak didiknya dapat meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin banyak upaya yang diberikan guru semakin termotivasi dan semangat anak-anak yang tinggi untuk menghafalkannya. Upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang dapat dilakukan yaitu membetulkan bacaan ketika setoran hafalan, guru memberikan contoh disela-sela hafalan, menyuruh anak-anak untuk terus menghafal dengan mengulang-ulang, memberikan jadwal tersendiri agar anak-anak tidak jenuh dengan kegiatan tersebut. Dengan diberikannya

upaya tersebut anak-anak akan bertanggung jawab dan memiliki motivasi yang tinggi.

3. Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Hambatan merupakan suatu gangguan dalam melaksanakan kegiatan. Seperti halnya dalam pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di kelas fullday MTs Al Huda Bandung banyak sekali faktor yang menghambat. Namun alangkah baiknya sebelum membahas mengenai hambatan yang ada dalam pelaksanaan hafalan tersebut, tentunya ada juga faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan hafalan.

Dengan melaksanakan sesuatu kegiatan tanpa adanya dukungan yang kuat pasti tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pendukung pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang ada di kelas fullday MTs Al Huda antara lain:

a. Motivasi

Motivasi anak-anak yang tinggi. Motivasi dapat dikatakan tujuan atau pendorong, dengan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Motivasi anak-anak sangat diperlukan dalam kegiatan hafalan, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam menghafal maka tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan hafalan dengan baik.

Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengarah dan penggerak.¹⁰⁷

Hal diatas sesuai yang diungkapkan Enggar bahwa:

Saya menghafal Al-Qur'an khususnya surat pendek ini pertama termotivasi oleh diri sendiri yang dari dulu cita-cita saya menjadi hafidzoh, yang kedua adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua, orang tua saya juga pernah berpesan "nduk kalau mau belajarlah menghafal Al-Qur'an walaupun dari surat-surat pendek dulu, alangkah senangnya jika kamu nanti menjadi hafidzoh", yang ketiga motivasi dari ustz Robit yang selalu memberi dukungan untuk terus menghafal Al-Qur'an.¹⁰⁸

Semangat anak-anak yang kuat, hal itu merupakan sesuatu yang sangat mendukung bagi seorang guru. Semangat anak-anak dapat dilihat ketika waktu setoran hafalan, seberapa banyak ayat yang dihafalkan ketika setoran, keistiqomahan dalam menghafal, dari situlah anak-anak juga terlihat senang untuk melakukan tugasnya yaitu menghafal Al-Qur'an khususnya surat yasin dan surat pendek.¹⁰⁹

Sesuai yang dituturkan Ibu Robit bahwa:

Anak-anak itu sangat semangat dengan adanya hafalan ini, tidak ada kata lelah untuk menghafalkannya padahal jika dilihat jadwal yang ada dikelas fullday ini yaa bisa dikatakan padat tapi anak-anak semangatnya tetap tinggi, kadang saya juga berfikir anak-anakku itu pulangny sudah sore tugas sekolah semakin banyak tapi hafalannya alhamdulillah tidak terkalahkan oleh tugas-tugas yang lain.¹¹⁰

Berikut ungkapan Ulfa yang menggambarkan adanya motivasi di dalam dirinya dalam menghafal Al-Qur'an:

¹⁰⁷ Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an,

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Enggar Purbaningrum, siswa MTs Al Huda, 30 Mei 2015

¹⁰⁹ Hasil Observasi terhadap pelaksanaan hafalan Al-Qur'an,

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Robit, 16 Mei 2015

Saya sangat senang dan suka kegiatan hafalan ini mbak, justru waktu yang sangat pendek untuk menghafal ini menurut saya malah semakin giat dan berlomba-lomba untuk mendapatkan hafalan yang lebih banyak dari pada teman lainnya. Yang penting pelajarannya pun tidak boleh sampai terlalaikan.¹¹¹

Pernyataan di atas senada dengan ungkapan Afika berikut ini:

Apa yaa mbak... kalau menurut saya sich kenapa saya dan anak-anak sangat semangat dalam melaksanakan hafalan ini ya suasana yang enak, nyaman dan teman-teman yang baik yang selalu saling membantu antara teman satu dengan lainnya, selain itu ustdzah yang selalu perhatian dengan kita, mungkin itu juga salah satu pendukung untuk meningkatkan hafalan mbak”¹¹².

Selain dari ungkapan-ungkapan diatas peneliti juga menggali informasi dari Enggar yang juga selaku siswa dia menambahkan, “pendukung utama pasti diawali dengan niat dan kemauan yang kuat, dorongan dari ustd-ustdzah dan orang tua.”¹¹³ Ditambahkan oleh Dannas berpendapat “faktor yang mendukung ya fasilitas yang memadai sehingga kita nyaman dalam melaksanakan kegiatan hafalan ini, selain itu juga motivasi dari guru, orang tua, dan teman-teman. Ditambah lagi kalau ustdzah memberi semangat bahwa jika kita-kita sudah khatam khususnya hafalan surat pendek mau diajak makan bersama (lodhonan) seperti itu juga faktor pendukung bagi saya hehehe”¹¹⁴.

Dari uraian diatas diketahui bahwa anak-anak memiliki motivasi/semngat yang tinggi dalam melaksanakan hafalan. Setiap manusia berbeda-beda pendapatnya tergantung dengan niatnya masing-

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ulfa, 30 Mei 2015

¹¹² Hasil Wawancara dengan Afika, 30 Mei 2015

¹¹³ Wawancara dengan Enggar Purbaningrum, siswa MTs Al Huda, 27 Mei 2015

¹¹⁴ Wawancara dengan Dannas, siswa MTs Al Huda, 30 Mei 2015

masing. Ada yang semangat karena adanya dukungan dari diri sendiri, orang tua dan guru, ada pula yang semangat menghafal karena nanti kalau sudah khatam akan makan bersama.

b. Pertemuan antara guru dan murid yang intensif

Pertemuan antara guru dan murid yang intensif, jarang sekali pada waktu hafalan guru tidak mendampingi anak didiknya. Jika memang pada saat tertentu guru tidak dapat hadir anak-anak pun sudah melaksanakan hafalan sendiri atau disimakkan oleh teman lainnya, dan anak yang nakal khususnya anak laki-laki akan tersaingi dan akhirnya mengikuti teman menghafalkannya.¹¹⁵

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sucipto bahwa:

Guru itu sangat berperan penting bagi peserta didiknya, jadi apabila guru itu istiqomah setiap hari masuk untuk mendampingi anak-anaknya maka anak tersebut akan lebih bersemangat lagi dalam menghafalkannya.¹¹⁶

Ditambah ungkapan dari salah satu siswa bernama Maulida bahwa,:

selama ini setahu saya usdzah itu masih dua kali tidak hadir, dan ketika pada waktu hafalan tidak didampingi oleh gurunya anak-anak tetap melaksanakan hafalan seperti biasanya kak, apabila nanti ada salah satu teman yang tidak mau menghafalkan maka ada yang mencatat dan nanti dilaporkan pada usdzah kalau gak gitu anak laki-laki pasti ramai sendiri.¹¹⁷

Dari uraian dapat dianalisa bahwa dengan kehadiran guru yang intensif dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam

¹¹⁵ Hasil Observasi Terhadap Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an,

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sucipto, 27 Mei 2015

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Maulida, 30 Mei 2015

menghafalkan Al-Qur'an. Terkadang ada anak yang sifatnya manja, apabila tidak ada guru yang mendampingi dia merasa tidak ada yang dihargai atau tidak ada yang menilai hafalannya. Maka kehadiran guru sangat diharapkan pada waktu hafalan agar pelaksanaan dapat berjalan lancar.

c. Tanggung Jawab

Mempunyai tanggung jawab yang kuat. Setiap anak beranggapan bahwa hafalan Al-Qur'an (surat yasin dan surat pendek) sudah menjadi tugas disekolah dan harus dilaksanakannya dengan baik.¹¹⁸

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sucipto:

Dalam kegiatan ini alhamdulillah tidak ada anak yang sampai dihukum karena tidak mau hafalan, walaupun anak itu nakal tapi dia mempunyai tanggung jawab dan pada waktu yang telah ditentukan mereka melaksanakan hafalan dengan baik.¹¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan hafalan yaitu motivasi yang terdapat pada diri murid, pertemuan antara guru dan murid yang intensif, dan rasa tanggung jawab murid terhadap tugas yang harus dipenuhi.

¹¹⁸ Hasil Observasi terhadap pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sucipto, Waka Kurikulum MTs Al Huda, 27 Mei 2015

Dalam melaksanakan kegiatan hafalan tentunya banyak hal yang selalu menghambat pelaksanaan hafalan khususnya hafalan surat yasin dan surat pendek yang ada di kelas fullday MTs Al Huda Bandung. Adapun hambatan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Kemampuan membaca anak yang tidak sama

Kemampuan membaca anak yang tidak sama. Kemampuan merupakan kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu. Kemampuan setiap manusia pasti berbeda, seperti halnya dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an kemampuan membaca pun berbeda setiap anaknya.¹²⁰

Seperti yang diungkapkan Ibu Robit bahwa:

Seseorang ketika hafalan yang harus diperhatikan yang pertama kali bacaan, apabila kemampuan membacanya kurang maka akan menghambat kelancaran hafalan dan itu juga akan berdampak pada gurunya.¹²¹

b. Kemampuan menghafal anak yang tidak sama

Kemampuan menghafal anak yang tidak sama. Daya ingat seseorang pun juga tidak sama ketika hafalan membutuhkan daya ingat yang kuat, namun otak yang dimiliki seseorang itu tidak sama. Seperti halnya dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an khususnya hafalan surat yasin dan surat pendek perlu membutuhkan daya ingat yang kuat. Apabila hal

¹²⁰ Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an,

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Robit, 27 Mei 2015

itu terjadi maka akan menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.¹²²

Salah satu siswa bernama Risky mengatakan bahwa:

Kalau membicarakan masalah menghafal itu saya langsung merasa gimana gitu mbak, karena saya sendiri menyadari kalau saya ini jika disuruh hafalan memang agak sulit untuk menghafal, sebenarnya saya juga malu dengan teman-teman kalau saya sangat ketinggalan dibanding teman lain tapi saya juga menyadari mungkin kemampuan setiap manusia itu berbeda, ada yang pintar ada juga yang pas-pasan.¹²³

Ibu Robit juga menambahkan bahwasannya:

Ketika anak-anak hafalannya itu tidak sama antara satu dengan yang lain itu juga menghambat guru untuk meningkatkan hafalan, karena misalnya saja mau menerangkan surat Al Bayyinah lalu ada beberapa anak yang belum hafalan sampai surat itu maka dia kan kesulitan menerima materi tersebut. Tapi yaa bagaimanapun juga kalau memang kemampuan dia segitu dipaksa'o kan gak bisa efektif nantinya.¹²⁴

Dari uraian tersebut dapat dianalisa bahwa kemampuan manusia berbeda-beda, ada yang pandai dalam menghafal, ada juga yang agak kesulitan ketika menghafalkan sesuatu. Memang semua itu tergantung dengan usaha masing-masing tetapi kemampuan yang dimiliki setiap orang tersebut sudah digariskan oleh yang Maha Pencipta yaitu Allah SWT.

c. Alokasi waktu yang kurang

¹²² Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an,

¹²³ Hasil Wawancara dengan Risky, 30 Mei 2015

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Robit, 27 Mei 2015

Alokasi waktu yang kurang. Dalam melaksanakan kegiatan hafalan apabila waktu yang dimiliki tidak memungkinkan atau kurang itu sangat sekali untuk menghambat pelaksanaan yang telah ditentukan. Padahal dalam pelaksanaan hafalan ini tidak hanya beberapa anak yang harus hafalan setiap harinya, tetapi lebih dari 20 siswa. Namun bagaimanapun juga waktu yang ada juga harus digunakan dengan sebaik-baiknya.¹²⁵

Seperti halnya yang diungkapkan Linanus Azizah selaku siswa MTs Al Huda bahwa:

Menurut saya salah satu penghambat untuk menghafal itu kurangnya waktu mbak, karena kegiatan yang harus dikerjakan itu banyak sekali apalagi kalau surat yang dihafal itu ayatnya panjang kan memerlukan waktu yang lama, nanti kalau waktunya sudah habis biasanya yang hafalan akhir2 kayak merasa kurang diperhatika githuu.¹²⁶

Nina Fifiana selaku siswa MTs Al Huda juga menghafal Al-Qur'an (surat yasin dan surat pendek) menuturkan, "ya namanya sekolah ya agak sulit untuk mengatur waktu umumnya, kemungkinan lain bisa pengaruh teman, tapi tergantung masing-masing orangnya, kalo saya untuk menghafal itu membutuhkan waktu yang sepi dan kondusif".¹²⁷

Dari beberapa uraian dapat dianalisa bahwa dalam melaksanakan kegiatan apapun terutama untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an (surat yasin dan surat pendek) apabila waktu yang ditentukan itu kurang memadai

¹²⁵ Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an,

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Linnatus Azizah, siswa MTs Al Huda, 30 Mei 2015

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Nina Fifiana, siswa MTs Al Huda, 30 Mei 2015

maka sangat menghambat dalam pelaksanaan hafalan tersebut. Karena jika dilihat seseorang ketika hafalan itu sangatlah membutuhkan waktu yang kondusif, sebelum hafalan di depan kelas kadang beberapa anak juga memerlukan waktu untuk *nderes* surat yang akan dihafalkan.

d. Terdapat beberapa anak yang belum memiliki semangat menghafal

Beberapa anak yang kurang semangat, hal tersebut dikarenakan bacaan yang sering keliru dan ketinggalan jauh dengan teman lain ketika hafalan.¹²⁸

Seperti halnya yang diungkapkan Ibu Robit bahwa:

Kadang anak itu ketika hafalan sering kliru bacaannya, naah ketika sudah keliru bukan malah semangat untuk menghafalnya lagi tapi malah gelendor dan malas untuk menghafalkan lagi. Dan ada juga ketika hafalannya itu sudah ketinggalan dengan temannya dia akan merasa ketinggalan dan akhirnya dia malas untuk menghafal lagi. Anak-anak yang sepert itu mayoritas ada di anak laki-laki.¹²⁹

Dari beberapa uraian diatas dapat dianalisa bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan tanpa adanya dukungan baik dari diri sendiri maupun orang lain itu tidak bisa berjalan dengan lancar. Dukungan dapat mendorong atau memotivasi seseorang, apabila ada yang memotivasi maka akan lebih giat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Namun disisi lainnya dalam melaksanakan kegiatan itu juga banyak hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti

¹²⁸ Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an,

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Robit, 27 Mei 2015

halnya kegiatan hafalan khususnya surat yasin dan surat pendek di kelas fullday MTs Al Huda faktor yang mendukung antara lain: semangat anak-anak yang kuat, pertemuan guru yang sangat intensif, punya tanggung jawab yang besar, motivasi anak-anak yang tinggi. Sedangkan faktor yang menghambat guru untuk meningkatkan hafalan antara lain: kemampuan membaca dan menghafal yang tidak sama, alokasi waktu yang kurang, beberapa anak yang kurang semangat karena alasan tertentu.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Diskripsi Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Sebutan pembiasaan pagi yang ada di MTs Al Huda merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai yaitu ketika masuk gerbang berjabat tangan dengan Bapak Ibu guru dan langsung dilanjutkan hafalan surat pendek dan surat yasin. Kegiatan hafalan dilaksanakan mulai pukul 06.45 - 07.20 WIB. Adapun jadwal setiap harinya yaitu hari Senin dan Selasa tadarus bersama menambah materi baru dan mengulang hafalan yang sudah dihafalkan, Rabu dan Sabtu setoran hafalan, Kamis membaca

surat yasin dan dilanjutkan latihan menulis dengan tanpa melihat contoh, sedangkan untuk hari Jum'at Free tidak ada kegiatan hafalan.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Untuk meningkatkan kegiatan hafalan Al-Qur'an khususnya surat yasin dan surat pendek sangatlah memerlukan upaya dari guru agar kegiatan tersebut lebih meningkat. Adapun upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tersebut antara lain:

1. Membetulkan bacaan anak didiknya ketika menyetorkan hafalan. Dalam membaca maupun menghafal ayat Al-Qur'an tentunya bacaan yang dibaca harus diperhatikan, baik panjang pendeknya maupun mahrojnya. Seperti halnya dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di kelas fullday MTs Al Huda ini strategi guru dalam meningkatkan hafalan yang pertama membetulkan bacaan peserta didik. Ketika anak sedang setoran hafalan di depan kelas pendamping atau guru dengan serius memperhatikan bacaan anak didiknya, manakala ada yang salah maka itu tanggung jawab guru untuk membetulkannya.
2. Selain membetulkan bacaan guru juga harus bisa memberikan contoh ketika hafalan anak didiknya itu ada yang salah.
3. Agar ayat-ayat yang telah dihafal tetap teringat dalam otak kita, maka kita tidak malas-malas untuk terus mengulang hafalannya.

4. Diberikannya jadwal kegiatan setiap harinya, untuk hari Senin dan Selasa yaitu tadarus bersama atau menambah materi baru dan mengulang hafalan yang telah dihafalkan.
5. Selanjutnya untuk hari Rabu dan Sabtu kegiatan yang wajib bagi seluruh siswa yaitu setoran hafalan, guru tidak membatasi surat yang dihafal melainkan seberapa kemampuan masing-masing.
6. Untuk hari Kamis kegiatan hafalan surat Yasin dan dilanjutkan latihan menulis surat pendek tanpa melihat contoh.

3. Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Terkait dalam pelaksanaan peneliti menemukan berbagai dukungan dan hambatan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dari observasi dan juga wawancara bisa diketahui faktor pendukungnya yaitu motivasi/semangat anak-anak yang kuat, pertemuan antara guru dan murid yang sangat intensif, dan anak-anak mempunyai tanggung jawab yang besar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kemampuan membaca dan menghafal setiap anak yang berbeda, alokasi waktu yang kurang, beberapa anak yang kurang semangat karena alasan tertentu.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis membahas hasil penelitian yang berhasil di dapat dari lapangan dan menjawab fokus penelitian dengan merujuk pada bab II pada

skripsi ini, dapat didiskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari observasi dan wawancara dengan Bapak Ibu guru MTs Al Huda dan juga beberapa siswa. Dalam pembahasan ini akan disajikan pembahasan dari hasil analisis secara sistematis tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

Adapun pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Diskripsi pembelajaran menghafal Al-Qur'an (surat yasin dan surat pendek) di MTs Al Huda Bandung

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia. Kegiatan tersebut termasuk kesibukan yang terpuji. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Salim Badwilan didalam bukunya Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an "menghafal Al-Qur'an merupakan kemuliaan di dunia dan diakhirat".¹³⁰ Lebih-lebih jika kegiatan tersebut dibarengi dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sekaligus merenungi ayat-ayatNYA, kegiatan ini akan menjadi ketaatan yang berpahala besar.

Kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung khususnya kelas excellent fullday sangatlah berbeda dengan kelas reguler. Yang membedakan apabila di kelas fullday untuk kegiatannya telah

¹³⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hal 18

terjadwal setiap harinya, sedangkan di kelas reguler setiap hari kegiatannya hanya hafalan saja. Kegiatan hafalan di kelas fullday dimulai pada pukul 06.45-07.20 WIB.

Adapun kegiatan yang telah terjadwal di kelas fullday untuk hari senin dan selasa yaitu kegiatan tadarus bersama. Dimana dalam pelaksanaan tersebut siswa diharapkan dapat menambah materi yang baru dihafalkan dan dapat mengulang hafalan yang telah dihafalkan dari minggu-minggu yang lalu.

Selanjutnya untuk hari Rabu dan Sabtu yaitu setoran hafalan, seberapa ayat yang telah dihafalkan wajib disetorkan pada Bapak Ibu guru pendamping. Guru tidak membatasi atau mewajibkan surat yang akan dihafal, guru hanyalah menganjurkan keistiqomahan dalam menghafal ayat Al-Qur'an tersebut.

Dan untuk hari Kamis kegiatan menghafal surat Yasin dan dilanjutkan latihan menulis ayat Al-Qur'an tanpa melihat contoh kegiatan tersebut sering disebut dengan sebutan Bilkitabah. Dalam pelaksanaan bilkitabah guru *mendekte* dengan tepat dan jelas agar siswa lebih mudah menerima dan menulisnya.

2. Upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (surat yasin dan surat pendek) di MTs Al Huda Bandung

Untuk meningkatkan kegiatan hafalan Al-Qur'an khususnya surat yasin dan surat pendek sangatlah memerlukan usaha yang kuat dari seorang guru agar kegiatan tersebut lebih meningkat. Seperti dalam bukunya Abin

Syamsudin bahwa, upaya atau suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit (weakness disease) apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternative pemecahan penyakit yang dialami.¹³¹

Adapun upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di kelas fullday MTs Al Huda Bandung antara lain:

1. Membetulkan bacaan anak didiknya ketika menyetorkan hafalan. Ketika siswa menyetorkan hafalan belum tentu mereka sudah benar-benar betul dengan bacaannya. Sang guru ketika mendampingi siswanya hafalan ia juga bertanggung jawab membetulkan bacaan ketika ada bacaan siswanya yang salah.

Seperti dalam buku Beni WF Connell mengatakan bahwa guru berperan sebagai pendidik bahwa guru berperan memberikan bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas dalam mendisiplinkan siswa, agar siswa menjadi pribadi yang baik dalam kognitif dan perilaku. Guru juga berperan sebagai pembimbing dan pengajar, seorang guru harus memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah. Memungkinkan kepada siswa akan mendapatkan hal-hal dan pengetahuan baru sangat efektif.¹³²

¹³¹ Abin Syamsudin, *Diagnosis Kesulitan belajar*, Rineka cipta, Jakarta: 1999, hal 307

¹³² Beni S. Ambarjaya, mengutip pendapat Connell dalam bukunya, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, (Bandung Tinta Emas), hal 25

2. Selain membetulkan bacaan guru juga harus bisa memberikan contoh ketika hafalan anak didiknya itu ada yang salah. Dalam pelaksanaan hafalan apabila siswa keliru dalam menghafal dan guru hanya memberikan teguran mungkin itu kurang diperhatikan oleh siswanya. Alangkah baiknya apabila sang guru memberikan contoh bacaan agar lebih mudah difahami oleh siswa tersebut.
3. Agar ayat-ayat yang telah dihafal tetap teringat dalam otak kita, maka kita tidak malas-malas untuk terus mengulang hafalan. Seperti dalam buku Mahhub Junaidi bahwa lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, dan akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahaman saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.¹³³
Dengan kita banyak mengulang ayat yang kita hafalkan maka semakin hafal atau semakin tersimpan dalam memori otak kita. Karena manusia tidaklah luput dari sifat yang lupa. Sedangkan seseorang yang hanya mengandalkan dari pemahamannya saja maka akan sulit untuk mengingat dengan jangka waktu yang lama.
4. Diberikannya jadwal kegiatan setiap harinya, untuk hari Senin dan Selasa yaitu tadarus bersama atau menambah materi baru dan mengulang hafalan yang telah dihafalkan. Dengan diadakannya kegiatan yang telah

¹³³ Mahhub Junaidi Al Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu mudah*, (Lamongan: CV Angkasa Solo, 2006), hal 145

terjadwal maka siswa lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Dalam kegiatan tadarus tersebut biasanya anak-anak mengulang atau muraja'ah hafalannya, bisa dilakukan dengan bersama-sama bisa juga dengan tantangan hafalan sendiri di depan kelas dengan disimak oleh teman satu kelas.

5. Selanjutnya untuk hari Rabu dan Sabtu kegiatan yang wajib bagi seluruh siswa yaitu setoran hafalan, guru tidak membatasi surat yang dihafal melainkan seberapa kemampuan masing-masing.
6. Untuk hari Kamis kegiatan hafalan surat Yasin dan dilanjutkan latihan menulissurat pendek tanpa melihat contoh.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (surat yasin dan surat pendek) di MTs Al Huda Bandung

Menghafal Al-Qur'an (surat yasin dan surat pendek) bukanlah perkara yang mudah jika dilihat dari besarnya pahala di sisi Allah swt. Serta ujian dan cobaan yang harus dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an memerlukan kesungguhan yang sangat lama. Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung maupun penghambat.

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an (surat yasin dan surat pendek) di MTs Al Huda Bandung maka tidak terlepas dari berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Hal ini tidak dapat dipungkiri semua pelaksana penghafal Al-Qur'an pasti mengalami hambatan, agar dapat menyingkirkan segala hal yang merintanginya kita harus benar-benar tanggap dalam menyikapinya.

Adapun faktor-faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung meliputi:

1. Motivasi/semangat siswa yang sangat tinggi. Motivasi dapat dikatakan tujuan atau pendorong, dengan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Motivasi anak-anak sangat diperlukan dalam kegiatan hafalan, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam menghafal maka tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan hafalan dengan baik. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengarah dan penggerak.
2. Pertemuan antara guru dan murid yang intensif, jarang sekali pada waktu hafalan guru tidak mendampingi anak didiknya. Jika memang pada saat tertentu guru tidak dapat hadir anak-anak pun sudah melaksanakan hafalan sendiri atau disimakkan oleh teman lainnya, dan anak yang nakal khususnya anak laki-laki akan tersaingi dan akhirnya mengikuti teman menghafalkannya.
3. Mempunyai tanggung jawab.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung meliputi:

1. Kemampuan siswa dalam membaca yang berbed-beda. Kemampuan merupakan kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu. Kemampuan setiap manusia pasti berbeda, seperti

halnya dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an kemampuan membaca pun berbeda setiap anaknya.

2. Kemampuan siswa dalam menghafal yang berbeda-beda. Daya ingat seseorang pun juga tidak sama ketika hafalan membutuhkan daya ingat yang kuat, namun otak yang dimiliki seseorang itu tidak sama. Seperti halnya dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an khususnya hafalan surat yasin dan surat pendek perlu membutuhkan daya ingat yang kuat. Apabila hal itu terjadi maka akan menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.
3. Alokasi waktu yang kurang. Dalam melaksanakan kegiatan hafalan apabila waktu yang dimiliki tidak memungkinkan atau kurang itu sangat sekali untuk menghambat pelaksanaan yang telah ditentukan. Padahal dalam pelaksanaan hafalan ini tidak hanya beberapa anak yang harus hafalan setiap harinya, tetapi lebih dari 20 siswa. Namun bagaimanapun juga waktu yang ada juga harus digunakan dengan sebaik-baiknya
4. Beberapa anak yang kurang semangat, hal tersebut dikarenakan bacaan yang sering keliru dan ketinggalan jauh dengan teman lain ketika hafalan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

4. Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung merupakan kegiatan hafalan surat pendek dan surat yasin yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan hafalan dilaksanakan mulai pukul 06.45 - 07.20 WIB. Adapun jadwal setiap harinya yaitu hari Senin dan Selasa tadarus bersama menambah materi baru dan mengulang hafalan yang sudah dihafalkan, Rabu dan Sabtu setoran hafalan, Kamis membaca surat yasin dan dilanjutkan latihan menulis dengan tanpa melihat contoh, sedangkan untuk hari Jum'at *Free* tidak ada kegiatan hafalan.
5. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
 2. Membetulkan bacaan anak didiknya ketika menyetorkan hafalan, yakni panjang pendek dan makhrojnya.
 3. Memberikan contoh ketika hafalan anak didiknya itu ada yang salah.
 4. Agar ayat-ayat yang telah dihafal tetap teringat dalam otak kita, maka kita tidak malas-malas untuk terus mengulang hafalannya.
 5. Diberikannya jadwal kegiatan setiap harinya, untuk hari Senin dan Selasa yaitu tadarus bersama atau menambah materi baru dan mengulang hafalan yang telah dihafalkan.

6. Mewajibkan setoran hafalan, guru tidak membatasi surat yang dihafal melainkan seberapa kemampuan masing-masing. Hal ini dilakukan pada hari Rabu dan Sabtu.
 7. latihan menulis surat pendek tanpa melihat contoh pada Kamis.
6. Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung yaitu kemampuan membaca dan menghafal setiap anak yang berbeda, alokasi waktu yang kurang, beberapa anak yang kurang semangat karena alasan tertentu. Selain faktor penghambat ini terdapat juga faktor yang mendukung yaitu motivasi/semangat anak-anak yang kuat, pertemuan antara guru dan murid yang sangat intensif, dan rasa tanggung jawab anak dalam menjalankan tugas.

B. Saran

Berpijak dari analisis yang dilanjutkan dengan kesimpulan di atas, maka perlu disarankan kepada:

1. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran terutama kegiatan hafalan surat Yasin dan surat-surat pendek serta untuk memotivasi siswa agar lebih meningkatkan hafalannya

2. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan strateginya dalam meningkatkan hafalan surat Yasin dan surat pendek para siswanya.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk lebih meningkatkan peran dan kompetensinya dalam mengajar, karena dalam proses belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh peran guru.
- c. Hendaknya di dalam mengajar seorang guru harus yang komunikatif dan memberi suru tauladan yang baik sehingga dapat terjalin interaksi yang baik antara guru dengan siswanya.
- d. Hendaknya senantiasa memantau, mengevaluasi, dan memperbaharui kegiatan hafalan surat Yasin dan surat-surat pendek, sehingga program hafalannya dapat berjalan secara efektif dan membuahkan banyak penghafal surat Yasin dan surat-surat pendek.

3. Bagi siswa

- a. Hendaknya mematuhi setiap nasehat, perintah, larangan dari guru sehingga ilmu yang diperoleh bisa barokah.
- b. Hendaknya meningkatkan kesadaran untuk melakukan kebaikan dan kewajiban sebagai muslim secara ikhlas tanpa adanya unsur terpaksaan.
- c. Hendaknya selalu optimis, belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh menuntut ilmu.

- d. Hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dirinya dalam belajar dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- e. Hendaknya selalu menjaga nama baik MTs dimanapun berada.
- f. Selain itu semoga hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan pertimbangan atau motivasi untuk lebih meningkatkan lagi hafalan surat Yasin dan surat-surat pendek.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan hafalan surat Yasin dan surat-surat pendek.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyak. 2005. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: Elkaf.
- Al Hafidz, Mahbub Junaidi . 2006. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Lamongan: CV Angkasa Solo.
- Ambarjaya, Beni S. t.t. *Model-Model Pembelajaran Kreatif*. Bandung: Tinta Emas Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- AS., Sirojuddin. 2005. *Tuntutan Membaca Al-qur'an Dengan Tartil*. Bandung, Mizan.
- Asrori, Mohmmad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Badwilan, Ahmad Salim.2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Budimasyah, Dasien dkk. 2008. *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif* . Bandung: Pustaka Setia.
- Rohani, Ahmad dan H. Abu Ahmadi. t.t. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful bahri dan Aswan Zain. 1996. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Tholchah. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang : Universitas Islam Malang.
- Ihsan, Hamdani. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kementerian Agama Islam, 2000. *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih*. PT Stigma Gramedia.
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moelong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Na'im, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani, Ahmad dan H. Abu Ahmadi. t.t. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shihab, M Quraish. 1999. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sudirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), hal. 5
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-qur'an*. Jakarata: Gema Insani.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Thoha, Chabib. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. 2006. Bandung: Permana.
- Usman, Moh. Uzer. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wihardit, Kuswaya dkk. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winda, Lilik. 2007. *Studi Tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK Lukmanul Hakim Kademangan Blitar*. Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan.
- Yuli,Tatang. 2010. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Surabaya: Unesa University Press.
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*. Solo: Tinta Medina

<http://beritaunik.net/tips-trik/teknik-menghafal-cepat.html>. Di akses pada tanggal

23 Maret 2015

<http://shvoong.com/social-sciences/education/201218>

pengertianhafalan#ixzzly9itfp. Di akses pada tanggal 20 Oktober 2015

<http://www.artikata.com/arti-329414-hafal.html>. Di akses pada tanggal 23 Maret

2015

DOKUMENTASI FOTO



Gambar 1. Gedung MTs Al Huda Bandung (04/06/2015)



Gambar 2. Salah Satu Upaya Guru Ketika Setoran Hafalan (03/06/2015)



Gambar 3. Hafalan dengan disimakkan teman sejawat (03/06/2015)



Gambar 4. Salah satu upaya guru yaitu mendekati siswa latihan menulis tanpa melihat contoh (04/06/2015)



Gambar 5. Di sela-sela waktu guru memberikan contoh bacaan
(04/06/2015)



Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi (27/05/2015)



Gambar 7. Wawancara dengan Bapak Sucipto (27/05/2015)



Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Robit (28/05/2015)

Lampiran 1

Pedoman Interview

Untuk siswa kelas Excellent:

1. Bagaimana pelaksanaan hafalan Al-Qur'an khususnya Surat Yasin dan Surat Pendek di kelas Excellent Fullday MTs Al Huda Bandung Tulungagung?
2. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an?
3. Apakah ada hambatan-hambatan tertentu dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an?
4. Apakah dengan upaya yang diberikan oleh Bapak Ibu guru dapat membantu anda dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?

Untuk Bapak/Ibu Guru:

1. Bagaimana latar belakang pelaksanaan hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai itu?
2. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?
3. Bagaimana hasil dari upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tersebut?

Lampiran 2

Pedoman Dokumentasi

1. Data tentang sejarah MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
2. Data tentang struktur organisasi MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
3. Data tentang jumlah siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
4. Data tentang jumlah guru MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
5. Data tentang kegiatan hafalan Al-Qur'an di kelas Excellent Full Day MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
6. Data tentang sarana dan prasarana MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

Lampiran 3

Pedoman Observasi

1. Lingkungan sekitar MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
2. Sarana dan prasarana MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
3. Kondisi guru MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
4. Kondisi siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
5. Proses pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

FORM KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : SITI MA'RIFATUL ASROFAH
NIM : 3211113162
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi / Tugas Akhir : "Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung".
Pembimbing : H. Muh. Nurul Huda, MA

No	Tanggal	Materi/Masalah	Pembimbing	Tanda Tangan
1	21/10/2014	Seminar Proposal	H. Muh. Nurul Huda, MA	
2	02/03/2015	BAB I	H. Muh. Nurul Huda, MA	
3	18/03/2015	Revisi BAB I	H. Muh. Nurul Huda, MA	
4	07/04/2015	BAB II & BAB III	H. Muh. Nurul Huda, MA	
5	28/04/2015	Revisi BAB II & III	H. Muh. Nurul Huda, MA	
6	08/06/2015	BAB IV	H. Muh. Nurul Huda, MA	
7	16/06/2015	Revisi BAB IV	H. Muh. Nurul Huda, MA	
8	22/06/2015	BAB V	H. Muh. Nurul Huda, MA	
9	20/06/2015	Revisi BAB V	H. Muh. Nurul Huda, MA	
10	09/07/2015	ACC Keseluruhan	H. Muh. Nurul Huda, MA	

Tulungagung, 09 Juli 2015

Dosen Pembimbing,

H. Muh. Nurul Huda, MA

NIP. 19740408 200710 1 003

Nomor :

Lamp. :

Hal. : Laporan selesai Bimbingan Skripsi

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

IAIN Tulungagung

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Muh. Nurul Huda, MA

NIP : 19740408 200710 1 003

Sebagai : Pembimbing Skripsi

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Siti Ma'rifatul Asrofah

NIM : 3211113162

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung

Telah selesai dan siap untuk DIUJIKAN.

Tulungagung, 09 Juni 2015

Pembimbing,

H. Muh. Nurul Huda, MA

NIP. 19740408 200710 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ma'rifatul Asrofah
NIM : 3211113162
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dosen Pembimbing : H. Muh. Nurul Huda, MA
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, 08 Juli 2015

Penulis,

Siti Ma'rifatul Asrofah

NIM. 3211113162

Biografi Penulis



Siti Ma'rifatul Asrofah lahir pada minggu pahing tanggal 27 Juni 1993. Anak keempat dari pasangan romantis Bapak Tulus Sukito serta sang ibunda tercinta Ibu Wiji ini berdomisili di RT/RW 15/03 Dusun Kedungmawur Desa Karangrejo Kecamatan Kampak Trenggalek.. Wanita yang bertinggi 150 cm serta berbobot 40 kg ini pernah mengenyam pendidikan di TK Al

Hidayah pada tahun 2000, MI Karangrejo pada tahun 2002, MTsN Kampak pada tahun 2008, MAN Trenggalek pada tahun 2011 serta pada tahun ini dengan susah payah lulus di IAIN Tulungagung dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Wanita bertubuh kurus ini mengakhiri masa lajangnya pada semester V, dan mendapat kepercayaan dari sang pencipta yaitu momongan pada semester VII. Wanita berumur 22 tahun ini bercita-cita menjadi seorang guru agama dia berpandangan bahwa seorang guru memiliki tugas yang sangat mulia. Di tangan guru-lah nasib bangsa ini dipertaruhkan. Ibu merupakan orang paling berjasa dalam kehidupan penulis sebab atas didikan yang penuh lemah lembut, sabar serta kasih sayang nya lah bisa seperti saat ini. Pada tahun 2015 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul : *“Upay Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung “* semoga setiap hari memberikan manfaat bagi orang lain dan bangsa Indonesia yang tercinta ini. Tetap semangat dan terus berjuang.